DINAMIKA INTERNAL NATO DALAM PERANNYA SEBAGAI PEMBERI BANTUAN MILITER KE UKRAINA PADA INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022–2024

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh:

MUHAMMAD THORIQ

21323235

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

DINAMIKA INTERNAL NATO DALAM PERANNYA SEBAGAI PEMBERI BANTUAN MILITER KE UKRAINA PADA INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022–2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh:

MUHAMMAD THORIQ

21323235

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Dinamika Internal NATO dalam Perannya sebagai Pemberi Bantuan Militer ke Ukraina pada Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022–2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

20 Februari 2025

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

	Dewan Penguji	Tanda Tangan
1.	Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.	
2.	Farhan Abdul Majiid, S.Sos., M.A.	
3.	Gustri Eni Putri, S.IP., M.A.	
4.	Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

06 Februari 2025

Muhammad Thoriq

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR SINGKATAN vii
ABSTRAK viii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Cakupan penelitian 5
1.5 Tinjauan Pustaka 6
1.6 Kerangka Pemikiran 9
1.7 Argumen Sementara 11
1.8 Metode Penelitian 14
1.8.1 Jenis Penelitian 14
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian 14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data 14
1.8.4 Proses Penelitian 15
1.9 Sistematika Pembahasan 15
BAB 2 HUBUNGAN NATO DAN UKRAINA SERTA KONSEKUENSINYA BAGI PERTAHANAN UKRAINA 17
2.1 Hubungan NATO dan Ukraina 18
2.2 Bentuk Bantuan Militer NATO Untuk Ukraina 22
2.2.1 Bantuan Persenjataan dan Logistik 23
2.2.2 Bantuan Finansial 27
2.2.3 Bantuan Pelatihan 29
2.3 Konsekuensi Bantuan Militer NATO untuk Ukraina 30
BAB 3 DINAMIKA INTERNAL NATO DALAM PERANNYA SEBAGAI PEMBERI BANTUAN MILITER KE UKRAINA PADA INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022- 2024 34
3.1 NATO Sebagai Instrumen 34
3.2 NATO Sebagai Arena 38
3.3 NATO Sebagai Aktor 43
BAB 4 PENUTUP 48
4.1 Kesimpulan 48
4.2 Rekomendasi 51
DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aplikasi Konsep Peran Organisasi Internasional.....21

Tabel 2. Pemetaan Perdebatan Internal NATO Terkait Invasi Rusia ke Ukraina.....49

DAFTAR SINGKATAN

NATO	: North Atlantic Treaty Organization
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
INF	: *Intermediate Nuclear Forces*
NIDC	: NATO Information and Documentation Centre
NLO	: NATO Liaison Office
MAP	: *Membership Action Plan*
ANP	: *Annual National Programme*
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
CAP	: *Comprehensive Assistance Package*
NUC	: NATO-Ukraine Council
UDCG	: Ukraine Defense Contact Group
IDCC	: International Donor Coordination Centre
NASAMS	: National Advanced Surface to Air Missile System
HIMARS	: High Mobility Artillery Rocket System
PDA	: *Presidential Drawdown Authority*
USAI	: *Ukraine Security Assistance Initiative*
IFU	: *International Fund for Ukraine*
CAESAR	: Camion Équipé d'un Système d'Artillerie
APKWS	: Advanced Precision Kill Weapons System
PDB	: Produk Domestik Bruto
NSATU	: NATO Security Assistance and Training for Ukraine

ABSTRAK

Invasi Rusia ke Ukraina yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 telah memicu masalah keamanan regional dan global. NATO sebagai aliansi militer terbesar di kawasan Euro-Atlantik mengambil tindakan untuk memenuhi kepentingan keamanannya. Bantuan militer ke Ukraina yang datang dari NATO dan negara anggotanya dalam bentuk persenjataan, logistik, finansial, dan pelatihan merupakan bentuk upaya NATO untuk mencegah perluasan konflik. Peran NATO dalam konflik ini memiliki posisi penting karena bantuan NATO dan negara anggotanya memiliki dampak signifikan dalam konflik ini dan juga kepentingan negara anggota NATO. Penelitian ini menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022–2024. Penelitian ini menerapkan konsep peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer yang membagi peran organisasi internasional menjadi tiga yaitu peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor. Hasil yang didapatkan dari analisis penelitian ini adalah NATO berperan sebagai instrumen untuk memenuhi kepentingan anggotanya, NATO menyediakan forum untuk berdiskusi mengenai invasi Rusia ke Ukraina dan bantuan militer ke Ukraina, dan NATO juga memberi dukungan yang konsisten untuk Ukraina meskipun banyak tekanan dari luar organisasi.

Kata Kunci: NATO, Bantuan Militer, Konsep Peran Organisasi Internasional, Invasi Rusia ke Ukraina

ABSTRACT

Russia's invasion of Ukraine on February 24, 2022 has triggered regional and global security concerns. NATO as the largest military alliance in the Euro-Atlantic region took action to fulfill its security interests. The military assistance to Ukraine that came from NATO and its member states in the form of weapons, logistics, finance, and training was a form of NATO's efforts to prevent the expansion of the conflict. NATO's role in this conflict has an important position because the assistance of NATO and its member states has a significant impact on this conflict and the interests of NATO member states. This research analyzes the internal dynamics of NATO in its role as a provider of military assistance to Ukraine in the Russian invasion of Ukraine in 2022-2024. This research applies the concept of the role of international organizations proposed by Clive Archer who divides the role of international organizations into three, namely the role of international organizations as instruments, arenas, and actors. The results obtained from the analysis of this research are that NATO acts as an instrument to meet the interests of its members, NATO provides a forum to discuss the Russian invasion of Ukraine and military assistance to Ukraine, and NATO also provides consistent support for Ukraine despite many pressures from outside the organization.

Keywords: NATO, Military Assistance, Concept of the Role of International Organizations, Russian Invasion of Ukraine

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Invasi Rusia ke Ukraina yang berlangsung hingga saat ini masih menjadi sumber permasalahan utama dalam keamanan regional dan global. Konflik ini telah menyebabkan bencana kemanusiaan yang parah dan menimbulkan ancaman signifikan bagi stabilitas hubungan geopolitik di kawasan Eropa. North Atlantic Treaty Organization (NATO) yang merupakan organisasi aliansi militer di kawasan Euro-Atlantik, meluncurkan rencana pertahanan NATO setelah Rusia melancarkan invasinya ke Ukraina. Invasi ini membuat NATO menganggap masalah keamanan menjadi hal yang paling penting saat ini (Dai, et al. 2024, 154).

Presiden Rusia, Vladimir Vladimirovich Putin melakukan pidato pada tanggal 21 Februari 2022 yang mengumumkan bahwa Rusia akan melakukan "operasi militer khusus". Putin juga menjelaskan bahwa dirinya menolak adanya identitas Ukraina dan menolak legitimasi Ukraina sebagai negara. Narasi pidato Putin juga menganggap keamanan negaranya terancam karena intervensi NATO di Ukraina yang semakin meningkat. Rentetan peristiwa dan konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina semakin tegang, hingga pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia mulai melakukan Invasinya ke Ukraina (Permana 2022, 1). Sumber daya juga menjadi alasan strategis bagi Rusia untuk menganeksasi wilayah Ukraina. Rusia dalam upayanya untuk menganeksasi Krimea (wilayah selatan Ukraina) dan Donbas (wilayah timur Ukraina) pada tahun 2014, memiliki motif untuk memenuhi sumber daya manusia dan kapabilitas industri pertahanan yang semakin kritis.

Wilayah Donbas memiliki 18 perusahaan industri pertahanan, sedangkan Krimea memiliki 13 perusahaan industri pertahanan serta pelabuhan dengan letak strategis, kedua wilayah tersebut sangat menguntungkan bagi Rusia guna memenuhi kebutuhan militernya (Johannesson 2017, 67).

Perlawanan Angkatan Bersenjata Ukraina secara umum telah dapat menahan invasi Rusia karena adanya tingkat rekrutmen dan motivasi yang tinggi. Akan tetapi, jumlah korban jiwa yang dialami oleh Angkatan Bersenjata Ukraina menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh Ukraina untuk meneruskan perlawanannya terhadap Rusia (Bowen 2024, 2). Angkatan Bersenjata Ukraina membutuhkan bantuan yang signifikan untuk melakukan perlawanan dan mempertahankan wilayah negaranya dari invasi yang dilakukan oleh Rusia, khususnya bantuan militer.

NATO mengecam invasi Rusia ke Ukraina dengan keras dan menyebut invasi tersebut sebagai ancaman terbesar generasi ini. NATO menekan Rusia untuk segera menghentikan permusuhan, menarik semua pasukannya dari Ukraina, dan mengupayakan solusi diplomatik untuk perdamaian. Menyusul invasi Rusia ke Ukraina, NATO mengadakan pertemuan menteri pertahanan dan pertemuan menteri luar negeri NATO. Pada pertemuan tersebut, NATO menegaskan tujuan mereka untuk melawan upaya Rusia yang menghancurkan fondasi keamanan dan stabilitas internasional. NATO menegaskan persatuan mereka dalam menentang agresi Rusia dan menggarisbawahi komitmennya yang kuat terhadap pertahanan kolektif NATO (Clapp 2022).

Tidak hanya mengecam invasi Rusia ke Ukraina, NATO juga turut membantu militer Ukraina dalam upayanya untuk merespons konflik ini. NATO

memberikan bantuan ke Ukraina dengan hati-hati untuk menghindari keterlibatan langsung dalam konflik ini. Keterlibatan langsung dengan Rusia sangat dihindari oleh NATO, untuk menghindari keterlibatan dengan Rusia, NATO tidak akan mengerahkan pasukannya ke Ukraina (yang bukan merupakan anggota NATO). Pemberian bantuan militer mematikan juga dilakukan melalui negara anggotanya masing-masing sebagai upaya untuk menghindari keterlibatan langsung dengan Rusia. NATO juga meningkatkan postur penangkalnya dengan mengerahkan pasukan dan peralatan militer ke sisi timur wilayah NATO untuk mencegah agresi Rusia ke wilayah NATO (Clapp 2022). Negara anggota NATO seperti Inggris Raya dan Amerika Serikat juga membuat badan-badan di luar NATO untuk membantu Ukraina sebagai bentuk pencegahan keterlibatan NATO. Badan seperti Ukraine Defense Contact Group (UDCG) dan International Donor Coordination Centre (IDCC) turut mengkoordinasikan bantuan militer ke Ukraina dari berbagai negara anggota NATO lain (Mills 2024).

NATO dan negara anggotanya juga mengimplementasikan jaminan keamanan jangka panjang yang dijanjikan ke Ukraina pada Juli 2023. Jaminan tersebut meliputi bantuan militer modern yang berkelanjutan, perkembangan kapabilitas militer jangka panjang, dan penguatan industri militer Ukraina. Bantuan-bantuan tersebut tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian dan pertahanan Ukraina, khususnya pada saat invasi Rusia ke Ukraina masih berlangsung (Mills 2024).

Sekretaris Jendral NATO Jens Stoltenberg menyampaikan bahwa Putin tidak menunjukkan persiapan untuk berdamai tapi sebaliknya, Putin bersiap untuk berperang lebih intens. Stoltenberg menegaskan bahwa Rusia melakukan operasi

ofensif dan serangan lebih banyak ke Ukraina sehingga bantuan militer ke Ukraina menjadi semakin penting. NATO akan mempertahankan semua wilayah negara anggota NATO, tapi membantu Ukraina dalam perlawanannya terhadap Rusia juga sama-sama krusial. NATO menganggap Ukraina memiliki kebutuhan militer yang berubah-ubah, sehingga NATO dan anggotanya sepakat meningkatkan intensitas bantuan militer ke Ukraina. Stoltenberg juga mengatakan bahwa serangan Rusia ke Ukraina bukan hanya mengancam keamanan Eropa, melainkan ancaman keamanan bagi dunia internasional secara umum (US Department of Defense 2023).

Di balik dukungan dan bantuan militer NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina, invasi ini juga memiliki dampak yang signifikan untuk kepentingan keamanan NATO dan negara anggotanya. Invasi Rusia ke Ukraina menimbulkan konflik kepentingan di antara negara anggota NATO. Faktor-faktor seperti ekonomi, keterlibatan dengan Rusia, sanksi yang dijatuhkan ke Rusia dan lain sebagainya mempengaruhi kepentingan dan tindakan negara anggota NATO dalam menghadapi konflik ini. Perbedaan kepentingan yang muncul antar negara anggota, mengharuskan NATO berperan sebagai organisasi internasional untuk mengakomodir kepentingan negara anggotanya dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina. NATO dan negara anggotanya juga harus turut membantu Ukraina untuk mencegah keberhasilan invasi Rusia. Faktor keamanan negara anggota NATO yang secara geografis dekat dengan Rusia juga memiliki kepentingan untuk mengamankan negaranya dari konflik ini (Latupeirissa, Nau dan Seba 2023, 2).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, tindakan Rusia melancarkan invasinya ke Ukraina membuat NATO harus berperan aktif untuk mengamankan kepentingan negara anggotanya. NATO dan negara

anggotanya juga harus bertindak dengan membantu militer Ukraina sebagai bentuk memenuhi kepentingan keamanannya. Akan tetapi, Kepentingan-kepentingan NATO dan negara anggotanya tidak selalu sama. Topik ini menarik dibahas karena di tengah invasi yang dilakukan Rusia, muncul perbedaan kepentingan-kepentingan antar anggota NATO terkait invasi Rusia ke Ukraina dan bantuan militer ke Ukraina.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke ukraina tahun 2022-2024.
2. Menganalisis dampak bantuan militer NATO untuk Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini membahas dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke ukraina pada invasi rusia ke ukraina tahun 2022-2024. Penelitian ini membahas dalam rentang waktu tersebut karena adanya urgensi bahwa pada rentang tahun tersebut merupakan awal terjadinya invasi Rusia ke Ukraina dan secara umum dimulainya perdebatan terkait invasi Rusia ke Ukraina dan bantuan militer dari NATO ke Ukraina. Dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina

menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Bantuan militer NATO ke Ukraina yang akan dibahas adalah bantuan finansial, bantuan persenjataan dan logistik serta bantuan pelatihan yang dilakukan oleh negara anggota NATO itu sendiri. Konsekuensi bantuan militer NATO terhadap ketahanan militer Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina dalam penelitian ini akan dibahas dalam periode waktu tahun 2022–2024.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada sejumlah penelitian yang membahas tentang peranan NATO dalam invasi Rusia ke Ukraina dalam bentuk jurnal, buku ataupun artikel lainnya. Penelitian ini akan menggunakan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan topik bahasan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka. Jurnal karya Ramesh Kumar yang berjudul "Role of NATO in Russia-Ukraine Conflict" menjelaskan tentang bagaimana posisi NATO dalam invasi Rusia ke Ukraina dan alasan mengapa konflik ini dapat terjadi. Ukraina selama 20 tahun terakhir sulit untuk mengembangkan pemerintahan demokratis yang fungsional, mudah bagi pemerintah negara-negara Barat untuk menyalahkan Rusia atas hal tersebut. Adanya kesalahan pada kedua belah pihak menjadi alasan kenapa hal tersebut dapat terjadi. Pada akhir perang dingin, NATO menjamin tidak akan memperluas keanggotaanya ke timur, Rusia tertipu oleh NATO pada saat adanya rumor Ukraina dapat bergabung dengan NATO. Akan tetapi, Rusia juga ingin menjaga dominasi dan kekuatannya secara regional, aneksasi Krimea dan dukungan terhadap separatis pro-Rusia menjadi bukti bahwa Rusia ingin menegakkan hegemoninya (Kumar 2022, 43-44). Jurnal ini mendeskripsikan peran NATO dalam invasi Rusia ke Ukraina dari segi historis dan politik, hasil dari jurnal tersebut melihat bahwa Rusia

dan NATO dapat hidup berdampingan, namun lebih baik jika perluasan NATO pada saat ini dapat ditunda.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Amélie Zima yang berjudul "NATO and The War in Ukraine: Limited Role but Reinforced Legitimacy?", jurnal ini menjelaskan tentang peran NATO yang merupakan sebuah aliansi militer di Eropa yang memiliki peran kunci pada invasi Rusia ke Ukraina. Invasi Rusia ke Ukraina menjadi situasi paradoks bagi NATO, Rusia mendeklarasikan NATO sebagai faktor penting invasinya, di sisi lain, NATO memiliki peran yang terbatas sebagai sebuah instrumen penggentar/penangkal, batasan tersebut ada untuk melindungi integritas teritorial dan kedaulatan negara anggotanya. Akan tetapi, NATO sebagai aktor utama dalam arena keamanan Eropa semakin kuat, hal tersebut dibuktikan dengan tindakan Swedia dan Finlandia meninggalkan status negara netral mereka dan bergabung dengan NATO, secara tidak langsung memperkuat relevansi dan legitimasi NATO sebagai satu-satunya organisasi di Eropa yang menjamin pertahanan, integritas, dan kedaulatan teritorial mereka (Zima 2023, 10-11). Pada jurnal sebelumnya, yang menganggap perluasan NATO menjadi faktor utama dari invasi Rusia, jurnal ini mengungkapkan bahwa NATO memiliki peran penting dan menghadapi paradoks untuk tetap menjaga kedaulatan negara anggotanya.

Pada buku yang berjudul "NATO: From Cold War to Ukraine, a History of World's most Powerful Alliance" karya Sten Rynning, Rynning menjelaskan bagaimana sejarah dan peran NATO dalam panggung internasional. Rynning menyebutkan bahwa dalam konteks prioritas NATO sebagai organisasi internasional pada invasi Rusia ke Ukraina ada 3 poin penting. Poin pertama adalah NATO harus dapat menjaga wilayahnya sendiri, poin tersebut diperkuat dengan

adanya janji NATO untuk mencegah Rusia masuk ke perbatasan negara anggota dengan mengirim pasukan dengan skala batalion sebagai bentuk penggentar. Poin kedua adalah dengan menerapkan kebijakan "pintu terbuka" dengan masuknya Swedia dan Finlandia untuk melambangkan bahwa NATO tidak akan menyerah pada tuntutan Rusia. Poin ketiga adalah menambah bantuan NATO ke Ukraina secara kepemimpinan dan institusional militer (Rynning 2024, 300-301). Buku ini cukup menjelaskan mengapa NATO perlu berperan secara militer dengan membantu militer Ukraina sebagai salah satu poin penting.

Tiga penelitian di atas telah memberikan gambaran umum terkait sejarah dan posisi NATO dalam konflik Rusia-Ukraina. Akan tetapi, belum banyak ditemukan adanya bahasan tentang dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024 secara spesifik. Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian yang dipaparkan di atas menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Penelitian ini akan membahas terkait dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024 dengan konsep peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga akan memfokuskan bahasan penelitian dalam konteks yang terkait dengan bantuan militer NATO kepada Ukraina. Penelitian ini menganggap hal tersebut penting karena NATO dalam upayanya untuk menjaga keamanan dan kedaulatan anggotanya harus berperan dengan melibatkan unsur-unsur militer. Penelitian ini akan menganalisis peranan tersebut dengan menggunakan konsep peran organisasi internasional yang dicetuskan oleh Clive Archer.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor yang dikemukakan oleh Clive Archer. Konsep tersebut akan digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke ukraina pada invasi rusia ke ukraina tahun 2022-2024 dengan indikator peran NATO sebagai instrumen, arena, dan aktor.

Definisi dari kata ‘internasional’ yang jika dilihat dari pandangan pemerintahan atau negara sering dikaitkan dengan hubungan ‘antar pemerintah’, dengan konteks hubungan ‘antar negara’ atau hubungan perwakilan resmi dari suatu negara dengan negara yang lain. Definisi yang lebih relevan dari kata ‘internasional’ juga mencakup aktivitas antara kelompok atau individu yang ada pada suatu negara dengan kelompok atau individu di negara yang lain. Hubungan internasional antar pemerintahan, antar kelompok, maupun antar individu pada intinya terorganisir, tidak acak dan teratur (Archer 2001, 1). Suatu bentuk organisasi dalam hubungan internasional dapat dilihat dalam sebuah institusi, yang mana institusi adalah sebuah bentuk kolektif atau struktur dasar dari organisasi sosial yang ditetapkan oleh tradisi manusia atau hukum (Duverger 1972, 68). Organisasi internasional dalam konteks ini merupakan suatu bentuk institusi yang memiliki tujuan serta sistem hukum formal, instrumen administrasi yang dirasionalisasi (Selznick 1957, 8) dan secara formal memiliki operasional teknis dan material yang terorganisir (Duverger 1972, 68).

Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai suatu struktur formal berkepanjangan yang dibentuk atas kesepakatan antar anggota (pemerintahan atau non pemerintahan) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan maksud untuk mencapai kepentingan bersama para anggotanya. Organisasi internasional memiliki pengaruh dalam tatanan internasional. Organisasi internasional memiliki peran penting dalam hubungan internasional dan seberapa pentingnya peran organisasi internasional bergantung pada apa yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri (Archer 2001, 2). Dalam bukunya yang berjudul "International Organizations", Clive Archer mengidentifikasikan peran organisasi internasional menjadi 3 indikator yaitu peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor.

a. Instrumen

Salah satu gambaran paling umum tentang peran organisasi internasional adalah sebagai instrumen yang digunakan oleh para anggotanya untuk tujuan tertentu. Hal tersebut khususnya terjadi pada organisasi antar negara yang anggotanya adalah negara-negara berdaulat yang memiliki kekuatan untuk membatasi tindakan independen organisasi internasional. Akan tetapi, untuk menggambarkan organisasi internasional sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan anggotanya tidak berarti bahwa setiap keputusan yang diambil adalah semata-mata untuk kepentingan anggota tertentu. Sebuah instrumen dapat menunjukkan perannya jika instrumen tersebut dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Anggota lain tidak boleh terancam saat anggota tertentu menggunakan instrumen tersebut (Archer 2001, 68).

b. Arena

Peran organisasi internasional sebagai arena memiliki arti bahwa organisasi internasional memiliki peranan sebagai forum para anggotanya. Organisasi internasional menyediakan tempat pertemuan yang netral agar anggotanya dapat berdebat, berselisih, bekerja sama, atau berdiskusi (Archer 2001, 73).

c. Aktor

Peran organisasi internasional sebagai aktor independen sangatlah penting. Organisasi internasional dapat bertindak tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kekuatan di luar organisasi maka dapat mempengaruhi jalannya peristiwa yang ada di dunia. Dapat dibenarkan bahwa organisasi internasional tertentu dapat bertindak atas kehendak anggotanya, organisasi internasional telah diberi kapasitas untuk bertindak di panggung internasional dan hal tersebut tercermin dalam keputusan organisasi itu sendiri (Archer 2001, 79).

Penelitian ini akan menggunakan ketiga indikator konsep peran organisasi internasional yaitu instrumen, arena, dan aktor untuk menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024.

1.7 Argumen Sementara

Dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024 merupakan isu yang penting untuk dikaji karena akan sangat berdampak pada jalannya konflik ini. Salah satu dampaknya yaitu peningkatan kapabilitas militer Ukraina untuk menghambat serangan dari Rusia di wilayah utara, timur, dan selatan Ukraina. Peran NATO

mencakup beberapa aspek yang dijelaskan pada konsep peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer dalam bukunya yang berjudul "International Organization" tahun 2001.

Peran NATO dalam isu berikut dilihat dari tiga variabel. Pertama, peran NATO sebagai instrumen untuk menjadi sarana bagi negara anggotanya untuk memenuhi kepentingan negara anggotanya yaitu untuk menjaga keamanan dan kedaulatan negara-negara anggotanya. Kedua, peran NATO sebagai arena yang menjadi forum bagi negara anggotanya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang membahas tentang bantuan dan kerja sama dengan Ukraina. Ketiga, peran NATO sebagai aktor penting dalam membantu militer Ukraina serta memiliki dampak dalam pengambilan keputusannya dalam membantu militer Ukraina.

Penelitian ini akan menggunakan ketiga indikator dari konsep peran organisasi internasional karya Clive Archer yaitu organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor. Ketiga indikator tersebut akan digunakan untuk menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024.

Aplikasi teori konsep peran organisasi internasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aplikasi Konsep Peran Organisasi Internasional

Instrumen	NATO merupakan instrumen dari negara anggotanya untuk memenuhi kepentingan keamanan, invasi Rusia ke Ukraina menjadi salah satu ancaman terhadap kepentingan tersebut.
Arena	NATO menjadi wadah bagi negara anggotanya untuk berdiskusi mengenai strategi dan kebijakan bantuan militer ke Ukraina.
Aktor	Pengambilan keputusan NATO untuk membantu militer Ukraina tidak terpengaruh secara signifikan oleh faktor eksternal serta memberikan dampak pada jalannya invasi Rusia ke Ukraina.

Berdasarkan tabel diatas, peran NATO yang pertama adalah untuk digunakan sebagai instrumen/alat negara anggotanya untuk memenuhi kepentingannya. Amerika Serikat, Prancis, bahkan anggota baru seperti Finlandia dan Swedia turut memanfaatkan NATO untuk memenuhi kepentingannya yang ada kaitannya dengan invasi Rusia ke Ukraina. Peran kedua NATO sebagai arena, menjadikan NATO tempat berdiskusi negara anggotanya, dalam beberapa forum, sempat ada perbedaan pandangan antara satu negara dengan negara lain. Beberapa Eropa Timur mendukung pelemahan Rusia sedangkan negara-negara seperti

Jerman, Prancis, dan Italia menganjurkan gencatan senjata. Peran ketiga NATO sebagai aktor adalah menjalankan keputusan bersama tanpa adanya gangguan dari luar organisasi. Beberapa negara seperti Tiongkok, Gabon, Uni Emirat Arab, Brasil, dan Mozambik tidak setuju atas bantuan militer NATO ke Ukraina, akan tetapi NATO dan negara anggotanya tetap mengirimkan bantuan atas dasar perdamaian.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tersebut karena jenis penelitian kualitatif deskriptif kompatibel untuk menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024. Studi literatur dari buku, jurnal, dan referensi lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini, akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada organisasi internasional NATO dalam rentang waktu tahun 2022–2024. Objek dalam penelitian ini adalah dinamika internal NATO sebagai perannya dalam membantu militer Ukraina. Peran NATO tersebut adalah untuk membantu Ukraina dalam melawan Rusia pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang datanya akan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa jurnal, buku,

berita, atau artikel yang berasal dari internet. Penelitian ini menggunakan internet sebagai sumber data karena fenomena yang dibahas dalam penelitian ini masih terbilang cukup baru dan minimnya sumber berupa buku dan jurnal fisik yang membahas tentang dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022-2024. Sumber tersebut merupakan sumber yang relevan dengan penelitian ini.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang kredibel dan konkret serta relevan dengan topik penelitian. Setelah pengumpulan data sekunder tersebut, penelitian ini akan menganalisis dan menyimpulkan data sekunder untuk menjawab rumusan masalah dan menjelaskan fenomena dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan sarana internet karena terdapat jurnal, buku, berita atau artikel yang relevan dengan penelitian ini dan kebaruan dari sumber-sumber tersebut.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada bab 1 membahas tentang latar belakang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 akan membahas tentang bagaimana hubungan NATO dan Ukraina dalam konteks bantuan militer serta apa saja bentuk bantuan militer dari NATO untuk Ukraina. Pada bab 2 juga akan dipaparkan dampak dari bantuan militer dari NATO terhadap kemampuan militer Ukraina.

Bab 3 dalam penelitian ini akan menganalisis data-data yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan mengaplikasikan konsep peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor yang dikemukakan oleh Clive Archer.

Pada bab 4, penelitian ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian ini yang mana merupakan poin penting serta jawaban dari rumusan masalah dan menjadi bab akhir dari penelitian ini.

BAB 2

HUBUNGAN NATO DAN UKRAINA SERTA KONSEKUENSINYA BAGI PERTAHANAN UKRAINA

Hubungan antara NATO dan Ukraina sudah terjalin sejak lama. Hubungan tersebut terus berkembang hingga saat ini dan saling memenuhi kepentingan NATO dan Ukraina. Bab kedua penelitian ini akan membahas tentang dinamika hubungan NATO dan Ukraina hingga bantuan militer yang diberikan NATO kepada Ukraina untuk melawan Invasi Rusia. Konsekuensi dari bantuan militer tersebut juga akan dibahas di bab ini. Penelitian ini berargumen bahwa berkat hubungan NATO dan Ukraina yang baik serta bantuan militer dari NATO dan negara anggotanya, invasi Rusia ke Ukraina dapat terbendung.

Untuk memberikan konteks historis dinamika hubungan NATO dan Ukraina, pada bagian pertama dalam bab dua penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana hubungan NATO dan Ukraina dari awal kemerdekaan Ukraina hingga tahun 2023. Bagian kedua dari bab ini akan memaparkan bentuk bantuan militer NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina dengan rentang waktu tahun 2022–2023 pada saat invasi Rusia ke Ukraina. Bentuk bantuan militer pada bagian kedua tersebut meliputi bantuan persenjataan dan logistik, bantuan finansial serta bantuan pelatihan. Bagian ketiga dan terakhir dari bab ini akan memaparkan bagaimana konsekuensi bantuan militer yang diberikan oleh NATO dan negara anggotanya untuk pertahanan Ukraina.

2.1 Hubungan NATO dan Ukraina

Hubungan NATO dan Ukraina dimulai pada awal 1990-an dan sejak itu telah berkembang menjadi salah satu kemitraan NATO yang paling substansial. Kerja sama dan dialog dimulai ketika Ukraina yang baru saja merdeka bergabung dengan North Atlantic Cooperation Council pada tahun 1991 dan selanjutnya bergabung dalam *Partnership for Peace Programme* pada tahun 1994. Hubungan tersebut diperkuat dengan penandatanganan piagam tentang kemitraan khusus pada tahun 1997 yang menjadi dasar hubungan NATO-Ukraina dan membentuk NATO-Ukraine Commision untuk memajukan kerja sama. NATO membuka NATO Information and Documentation Centre (NIDC) dan NATO Liaison Office (NLO) di Kyiv pada tahun 1997 dan 1999. Pada tahun 2009, Declaration to Complement the NATO-Ukraine Charter memberikan mandat kepada NATO-Ukraine Commision untuk mendukung upaya Ukraina dalam mengimplementasikan reformasi sesuai aspirasi Euro-Atlantik Ukraina, sejalan dengan keputusan KTT NATO 2008 di Bukares (NATO 2022a).

Aspirasi Ukraina untuk menjadi negara anggota NATO didukung oleh negara anggota NATO pada KTT NATO 2008 di Bukares. Negara anggota NATO juga sepakat untuk menginisiasi langkah selanjutnya yaitu *Membership Action Plan* (MAP) yang merupakan program reformasi politik, pertahanan, sumber daya, dan keamanan untuk Ukraina. Alat pendukung utama dalam proses reformasi tersebut adalah *Annual National Programme* (ANP) yang mulai diberlakukan pada tahun 2009, ANP mencerminkan tujuan reformasi nasional Ukraina dan rencana implementasi tahunan. ANP terdiri dari lima bab yang berfokus pada isu politik, militer, sumber daya, keamanan, dan hukum. Tanggung jawab implementasi ANP

sepenuhnya dipegang oleh Ukraina, NATO mengkaji ANP tersebut secara berkala untuk memastikan implementasinya berjalan dengan baik (NATO 2024b).

Kerja sama tersebut diperdalam dari waktu ke waktu karena Ukraina secara aktif berkontribusi pada operasi dan misi yang dipimpin NATO. Prioritas bantuan NATO difokuskan ke aspek keamanan dan pertahanan yang sangat krusial bagi Ukraina sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan pertahanan Ukraina (NATO 2024b). Akan tetapi, pada era Presiden Yanukovych (2010-2014), dokumen strategis Ukraina diubah dengan klausul tentang status non-blok, status non-blok tersebut merupakan sebuah kamuflase untuk kebijakan yang condong ke arah pro-Rusia. Sebagai contoh pada tahun 2010, Presiden Yanukovych dan Presiden Rusia Dmitry Medvedev menandatangani Perjanjian Kharkiv yang memperpanjang penempatan Armada Laut Hitam Rusia di Krimea selama 25 tahun. Hubungan Ukraina dan NATO pada masa pemerintahan Presiden Yanukovych mengalami perlambatan, namun hal tersebut berubah pada tahun 2014 (Vorotnyuk 2020, 115).

Pergantian kekuasaan di Ukraina akibat peristiwa Euromaidan (2013-2014), aneksasi Krimea oleh Rusia, dan dimulainya perang di Donbas menjadi alasan pergeseran strategis Ukraina dari postur pertahanan non-blok ke postur pertahanan pro-NATO (Vorotnyuk 2020, 118). Pada Desember 2014, Pemerintah Ukraina mengesahkan undang-undang yang menghapuskan status non-blok Ukraina dengan dasar mencari perlindungan yang lebih baik untuk menjaga kemerdekaan, kedaulatan, keamanan, dan integritas wilayah Ukraina karena perang hibrida Rusia (VOA 2014). NATO mengutuk perang agresi Rusia terhadap Ukraina dengan sangat keras, NATO menganggap agresi tersebut merusak keamanan Eropa dan global serta merupakan pelanggaran nyata terhadap hukum internasional. Negara

anggota NATO, sejalan dengan resolusi-resolusi yang relevan dari Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menuntut agar Rusia segera menghentikan perang, menghentikan penggunaan kekuatannya terhadap Ukraina, dan sepenuhnya tanpa syarat menarik semua pasukan Rusia dari Ukraina (NATO 2024b).

Negara anggota NATO tidak akan pernah mengakui aneksasi ilegal dan tidak sah oleh Rusia (NATO 2024b). Sejak aneksasi ilegal Rusia atas Krimea dan awal agresi di Donbas pada tahun 2014, NATO telah memperkuat dukungannya untuk pengembangan kemampuan dan peningkatan kemampuan militer di Ukraina. Sejak 2014, konsultasi rutin juga dilakukan di NATO-Ukraine Commission mengingat ancaman langsung yang dihadapi Ukraina terhadap integritas teritorial, kemandirian politik, dan keamanannya (NATO 2024b). Konflik Rusia-Ukraina tersebut menjadi fenomena yang memperkuat hubungan Ukraina dan NATO, pada KTT NATO di Warsawa tahun 2016, dukungan praktis NATO untuk Ukraina ditetapkan dalam *Comprehensive Assistance Package* (CAP) untuk Ukraina. Pada tahun 2017, Ukraina mengadopsi undang-undang yang mengembalikan tujuan keanggotaan NATO sebagai kebijakan luar negeri dan keamanan strategis (NATO 2022a).

Rusia semakin meningkatkan intensitas serangannya ke Ukraina, pada tahun 2018, salah serangan Rusia adalah dengan menggunakan militernya untuk menyerang kapal-kapal milik Ukraina di sekitar Selat Kerch. Ukraina mengambil langkah atas serangan Rusia yang semakin masif dengan memberlakukan amandemen yang berkaitan dengan upaya mendapatkan keanggotaan NATO ke konstitusi Ukraina pada tahun 2019. Pada tahun 2020, Presiden Volodymyr Zelenskyy menyetujui strategi keamanan nasional Ukraina yang baru untuk

mengembangkan kemitraan yang lebih erat dan khusus bersama NATO dengan tujuan akhir menjadi negara anggota NATO. NATO-Ukraine Commission melakukan pertemuan luar biasa untuk membahas tentang penumpukan militer Rusia di perbatasan timur Ukraina pada tahun 2021 dan dilanjutkan pada Januari dan Februari 2022 yang merupakan lanjutan dari pembahasan penumpukan militer Rusia serta invasi Rusia ke Ukraina. Selama perang terjadi, NATO dan Ukraina terus berkonsultasi mengenai situasi keamanan dan dukungan untuk Ukraina melalui NATO-Ukraine Commission (NATO 2024b).

Pada KTT NATO di Vilnius tahun 2023, NATO-Ukraine Commission ditingkatkan menjadi NATO-Ukraine Council (NUC), peningkatan tersebut menunjukkan penguatan hubungan politik dan peningkatan integrasi Ukraina dengan NATO. Ukraina dan negara anggota NATO lainnya dianggap setara kedudukannya di NUC, adanya NUC sangat membantu Ukraina untuk bekerja sama, berdialog, konsultasi, serta pengambilan keputusan terkait konflik yang sedang terjadi. Selain mengakui peningkatan interoperabilitas Ukraina dan kemajuan substansial, NATO memutuskan pada KTT Vilnius 2023 bahwa jalan Ukraina menuju integrasi telah melampaui kebutuhan persyaratan MAP, mengubah jalur keanggotaan NATO Ukraina dari proses dua langkah, menjadi satu langkah (NATO 2024b). NATO mengakui bahwa masa depan Ukraina adalah dengan NATO, tetapi hingga saat ini masih tidak jelas tentang kondisi Ukraina untuk bergabung, negara-negara anggota secara individu mendukung Ukraina untuk mempertahankan keamanannya, akan tetapi dari dukungan tersebut harus menjadi jaminan untuk masa depan keamanan Ukraina (Klein and Major 2023, 6).

Sejak Ukraina merdeka, hubungan NATO dan Ukraina mulai terjalin, hubungan tersebut menjadi salah satu hubungan penting yang terjalin antara keduanya. Seiring berjalannya waktu, kerja sama dan bantuan antara NATO dan Ukraina semakin intens, Ukraina ikut serta dalam operasi-operasi yang dilakukan NATO dan NATO membantu Ukraina dengan kerja sama politik dan militer. Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menjadi ancaman bagi NATO karena mengancam keamanan Eropa, letak geografis Ukraina menjadi salah satu faktor penting ancaman tersebut dan menjadi pendorong kerja sama militer lebih lanjut. Keanggotaan Ukraina di NATO semakin krusial untuk perlindungan Ukraina dan NUC menjadi kerja sama yang paling dekat dengan keanggotaan NATO untuk saat ini.

2.2 Bentuk Bantuan Militer NATO Untuk Ukraina

Hubungan pertahanan dan keamanan antara Ukraina, NATO, dan mitra lainnya sudah dimulai tak lama setelah kemerdekaan Ukraina pada tahun 1991. Hubungan tersebut semakin intens ketika Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014, bantuan militer pada saat itu utamanya hanya berupa bentuk pelatihan dan penyediaan secara bilateral peralatan militer yang tidak mematikan. Sejak invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022, bantuan militer bilateral telah meningkat secara signifikan, beberapa sekutu NATO memasok senjata mematikan ke Ukraina untuk pertama kalinya. Bagi negara seperti Jerman dan negara yang secara historis netral seperti Swedia, hal ini merupakan pergeseran yang cukup signifikan dari kebijakan pertahanan mereka sebelumnya yang mengesampingkan penyediaan senjata ofensif. Bantuan berupa pendanaan juga diberikan oleh beberapa negara

anggota NATO seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Inggris Raya (Mills 2024, 6).

Pada KTT Kepala Negara dan Pemerintahan di Madrid pada akhir Juni 2022, sekutu NATO menyepakati paket bantuan baru untuk Ukraina yang akan memberikan dukungan jangka panjang dan berkelanjutan. Salah satu tujuan jangka panjang aliansi ini adalah untuk membantu Ukraina beralih dari peralatan era Soviet dan membawa pasukan dan peralatan Ukraina sesuai dengan standar NATO. Menurut Deklarasi KTT Madrid, paket tersebut akan mempercepat pengiriman peralatan pertahanan yang tidak mematikan, meningkatkan pertahanan dan ketahanan siber Ukraina, dan mendukung modernisasi pertahanannya dalam masa transisi untuk memperkuat interoperabilitas jangka panjang (Mills 2024, 74).

NATO membantu Ukraina untuk melindungi diri dari invasi Rusia dengan mengoordinasikan pengiriman bantuan dari negara anggota dan mitra NATO ke Ukraina, negara anggota NATO menyumbang 99% dari semua bantuan militer ke Ukraina (NATO 2024c).

2.2.1 Bantuan Persenjataan dan Logistik

Invasi skala penuh Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 mendapat respons bantuan untuk Ukraina dari NATO dan negara anggotanya yang tidak diantisipasi oleh Rusia. Negara-negara Barat telah memasok Ukraina dengan amunisi dan peralatan militer lainnya dalam jumlah besar. Sebagian besar bantuan peralatan militer datang dari persediaan peralatan yang dimiliki oleh negara-negara donatur. Sejak pertengahan 2022, beberapa negara telah mendanai akuisisi peralatan dari industri lokal mereka, baik sistem peralatan yang baru atau peralatan yang dirombak dalam persediaan industri (IISS 2024, 162).

Bantuan militer mematikan yang dikirimkan ke Ukraina merupakan bantuan dari negara anggota NATO, sedangkan NATO secara langsung hanya memberikan bantuan militer tidak mematikan atau logistik. NATO sempat mempertimbangkan untuk menjadi badan koordinator kerja sama militer praktis. Upaya untuk menggunakan NATO sebagai badan koordinasi bantuan militer praktis, termasuk bantuan mematikan, segera mendapat pertentangan dari sejumlah sekutu NATO. Pertentangan tersebut karena kekhawatiran akan membuat NATO menjadi bagian dari konflik. Untuk menghindari risiko tersebut, para sekutu NATO membentuk Ukraine Defense Contact Group (UDCG) di bawah kepemimpinan Amerika Serikat yang mencakup semua 31 sekutu NATO dan 24 negara mitra lainnya (Niehus 2023).

Sejak Februari 2022, Inggris Raya, Amerika Serikat, dan Polandia telah menjadi pemeran utama dalam mengoordinasikan bantuan militer internasional ke Ukraina. Pada April 2022, Inggris Raya bersama dengan negara mitra lainnya, mendirikan International Donor Coordination Centre (IDCC) di Markas Besar Komando Eropa-AS di Jerman untuk memastikan bantuan militer dari komunitas internasional ke Ukraina efektif dan terkoordinasi dengan baik (UK Ministry of Defence 2022). Lebih dari seratus pasukan dari 30 negara yang ada di IDCC memiliki peran untuk memenuhi permintaan persenjataan Ukraina, mengoordinasikan tanggapan sekutu dan memastikan pengiriman perlengkapan ke Ukraina. Koordinasi bantuan militer oleh IDCC telah didukung oleh pembentukan UDCG yang dipimpin oleh Amerika Serikat. UDCG mengadakan pertemuan hampir setiap bulan untuk membahas tentang kebutuhan militer Ukraina yang terus

berkembang dan cara terbaik untuk merespons kebutuhan tersebut (Mills 2024, 17-18).

Amerika Serikat merupakan salah satu negara anggota NATO sebagai penyumbang bantuan militer terbesar ke Ukraina, bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat meliputi persenjataan pertahanan udara, artileri, kendaraan tempur, kendaraan logistik, pesawat udara, pesawat nirawak, senjata anti-tank, persenjataan infanteri ringan, dan kapabilitas lainnya (US Department of Defense 2024). Beberapa peralatan yang dijanjikan serta paling menonjol kapabilitasnya adalah National Advanced Surface to Air Missile System (NASAMS) yang canggih, sistem pertahanan udara Patriot, High Mobility Artillery Rocket System (HIMARS), dan tank tempur utama M1A1 Abrams (Mills 2024, 28).

Amerika Serikat memberikan bantuan ke Ukraina dengan dua cara yaitu dengan *Presidential Drawdown Authority* (PDA) dan *Ukraine Security Assistance Initiative* (USAI). PDA memungkinkan presiden untuk mengirim persenjataan dan logistik dari persediaan Amerika Serikat ke Ukraina, karena perlengkapan tersebut sudah ada, maka perlengkapan tersebut dapat tiba dengan cepat. USAI merupakan bantuan dana untuk kebutuhan lainnya seperti pelatihan, membeli senjata di pasar dunia, dan bagi Ukraina agar dapat membuat kontrak produksi peralatan baru (Cancian 2023).

Jerman menjadi negara yang mengirimkan bantuan militer ke Ukraina terbanyak kedua setelah Amerika Serikat. Sejak dimulainya invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022, Jerman telah mengirimkan bantuan militer dari stok Angkatan Bersenjata Jerman dengan perkiraan total sebesar €5.2 miliar. Bantuan yang diberikan Jerman kepada Ukraina meliputi kendaraan tempur lapis baja,

sistem pertahanan udara, artileri, pesawat nirawak, amunisi, perlengkapan infanteri dan kapabilitas lainnya. Beberapa bantuan yang menonjol adalah tank tempur utama Leopard 2A6, kendaraan tahan ranjau Dingo, senapan anti-pesawat berpenggerak Gepard, dan misil pertahanan udara Patriot (Federal Government of Germany 2024).

Inggris Raya merupakan negara ketiga dengan bantuan terbanyak ke Ukraina setelah Amerika Serikat dan Jerman. Bantuan militer untuk Ukraina merupakan pemberian peralatan disumbangkan dari stok pertahanan Inggris Raya, dibeli dari industri pertahanan di Inggris maupun luar negeri, atau dibeli dari kelebihan stok pemerintah asing. Inggris Raya telah menyediakan persenjataan mematikan, termasuk peluru kendali (rudal) anti-tank, artileri, sistem pertahanan udara, kendaraan tempur lapis baja, amunisi anti-struktur, dan tiga sistem roket peluncuran ganda jarak jauh M270 (Mills 2024, 25).

Pada Januari 2023, Inggris mengumumkan peningkatan signifikan dalam dukungan tempur, termasuk penyediaan 14 tank tempur utama Challenger II. Pada Mei 2023, Pemerintah mengumumkan bahwa mereka akan memberikan rudal Storm Shadow kepada Ukraina, yang merupakan rudal dengan kemampuan serangan presisi jarak jauh, dan pesawat nirawak serang jarak jauh. Inggris adalah negara pertama yang menyediakan rudal dengan jangkauan yang cukup untuk menyerang target yang ada di daerah Ukraina dan Rusia (Mills 2024, 25).

Pada tahun 2024, koordinasi bantuan militer ke Ukraina dari NATO dan negara anggotanya sebagian akan dikoordinasikan melalui NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU). NSATU akan menjadi unit NATO yang mengkoordinasi suplai bantuan militer dari negara anggota NATO seperti

misil Stinger dan tank Leopard 2. NSATU juga akan mengelola perawatan dan perbaikan perlengkapan militer serta pengirimannya ke negara anggota yang dekat dengan Ukraina (NATO tidak terlibat dalam pengiriman bantuan ke Ukraina itu sendiri) (NATO 2025).

2.2.2 Bantuan Finansial

Bersamaan dengan IDCC dan UDCG, pada April 2022, beberapa negara anggota NATO yang dipimpin oleh Inggris Raya membentuk *International Fund for Ukraine* (IFU) untuk mengoordinasikan pembelian dan pengangkutan peralatan militer ke Ukraina dari negara dan/atau industri ketiga (Norway Ministry of Defence 2022a). Salah satu kesepakatan yang tercapai pada konferensi IDCC pada Agustus 2022 di Kopenhagen adalah perluasan IFU untuk membiayai percepatan pembelian peralatan militer untuk Ukraina, mendukung Ukraina dalam proses pengadaan, dan memfasilitasi pelatihan pasukan. Tujuan jangka panjang perluasan tersebut adalah untuk memfasilitasi peralihan pengadaan perlengkapan militer Ukraina dari donasi negara-negara lain menggunakan persediaan mereka sendiri ke pembelian langsung dari industri pertahanan (Norway Ministry of Defence 2022b).

IFU juga membiayai pengadaan peralatan yang sifatnya mendesak seperti amunisi artileri, pesawat tanpa awak, pertahanan udara, sarana maritim, perangkat peperangan elektronik, suku cadang kendaraan tempur dan perangkat pembersihan ranjau (UK Ministry of Defence 2023a). Sejak 2022 hingga Oktober 2023, total bantuan dana sebesar £785 juta telah berhasil dikumpulkan melalui IFU berkat kontribusi dari Inggris Raya, Norwegia, Belanda, Denmark, Swedia. Islandia, dan Lituania (UK Ministry of Defence 2023b).

IFU tidak ditujukan sebagai rute eksklusif untuk dukungan kepada Angkatan Bersenjata Ukraina, rute nasional dan multinasional yang ada untuk dukungan kepada Angkatan Bersenjata Ukraina terus berjalan secara paralel (UK Ministry of Defence 2023a). Kelanjutan pengiriman bantuan militer yang dibutuhkan Ukraina oleh NATO melalui CAP menjadi salah satu opsi bantuan finansial ke Ukraina. Sejak KTT Madrid 2022 hingga KTT Vilnius 2023, negara anggota dan mitra NATO telah memberikan lebih dari €500 juta untuk CAP. Untuk mendukung deterensi dan pertahanan Ukraina dalam jangka pendek, menengah dan panjang, NATO sepakat pada KTT Vilnius untuk mengembangkan CAP menjadi program yang bersifat berkelanjutan untuk Ukraina. NATO mendorong negara anggota dan mitra untuk terus mendanai CAP secara berkelanjutan dan dapat diprediksi untuk membantu pembangunan keamanan dan pertahanan Ukraina serta mewujudkan interoperabilitas penuh Ukraina dengan NATO (NATO 2023b).

Sebagian besar negara cenderung memilih untuk membiayai peralatan yang diproduksi oleh industri mereka sendiri, tetapi beberapa negara telah mendanai sistem persenjataan yang dibuat di tempat lain. Norwegia, Jerman, dan Denmark telah membayar pengiriman artileri Zusana-2 dari Slovakia. Sebaliknya, Prancis membentuk dana khusus mulai dari €200 juta yang dapat digunakan Ukraina untuk membeli peralatan dari industri Prancis. Ukraina lalu menggunakan dana tersebut untuk membeli artileri Camion Équipé d'un Système d'Artillerie (CAESAR) dari Prancis dan perlengkapan lainnya (IISS 2024, 162).

Negara anggota NATO lain juga menggunakan metode pendanaan produksi peralatan militer. Kanada mendanai pembuatan kendaraan bawah air nirawak dan kendaraan tempur lapis baja untuk Ukraina. Lituania mendanai pembuatan misil

pertahanan udara NASAMS dengan membayar sebesar $10.5 juta ke perusahaan Kongsberg di Norwegia. Belanda melakukan pendanaan secara independen dan gabungan dengan negara lain. Secara independen, Belanda mendanai produksi artileri pertahanan udara berpenggerak buatan Republik Ceko. Secara gabungan, Belanda bersama Denmark mendanai produksi tank tempur utama Leopard 2A4 buatan Jerman (IISS 2024, 162).

Dalam beberapa kasus, beberapa negara membiayai akuisisi sistem yang belum pernah dioperasikan oleh semua negara di dunia. Amerika Serikat mendanai pesawat nirawak bunuh diri dan sistem pertahanan udara yang berbasis roket dengan pemandu laser Advanced Precision Kill Weapons System (APKWS). Inggris Raya mendanai sistem artileri pertahanan udara 35mm dari MSI Defence. Pengembangan pesawat nirawak LUNA NG oleh Jerman mengalami penundaan, tetapi pesawat nirawak tersebut dijadwalkan akan digunakan oleh pasukan Ukraina sebelum Angkatan Bersenjata Jerman (IISS 2024, 162).

2.2.3 Bantuan Pelatihan

Bantuan yang tidak kalah penting dari NATO adalah pelatihan pasukan non-militer yang terdiri dari warga sipil yang dilatih untuk menjadi tentara militer. Fungsi dari pelatihan ini adalah sebagai tambahan personel Ukraina dalam perang melawan Rusia. Salah satu pelatihan tersebut dinamakan Operasi *Interflex* yang dilaksanakan Inggris Raya. Operasi *Interflex* diselenggarakan oleh Inggris Raya dan dengan bantuan dari negara-negara NATO lainnya. Sudah ada 32.000 orang yang dilatih di Inggris Raya sejak Februari 2022 hingga Desember 2023 untuk terjun ke medan tempur. Warga sipil dilatih selama lima minggu untuk menguasai ketrampilan tempur dasar, seperti inokulasi, keahlian menembak, pertempuran

parit, strategi perang kota, serta pelatihan fisik dan mental (Siburia and Saragi 2024, 33).

Negara-negara anggota NATO juga ikut andil dalam membantu jalannya Operasi *Interflex*. Kanada mengirimkan 225 personel militer untuk ikut serta melatih di Inggris Raya. Pelatihan yang dipimpin oleh Kanada, yang akan berlangsung di sebuah pangkalan militer di Inggris Raya, akan mencakup pelatihan penanganan senjata, pertolongan pertama, dan taktik patroli (Reuters 2022). Denmark juga berkontribusi pada operasi ini, Denmark mengirimkan 130 personel untuk menjadi pelatih di Inggris Raya. Pelatihan yang akan dibantu oleh tentara Denmark meliputi, misalnya, pelatihan senjata dan menembak, pertempuran di perkotaan, operasi taktis militer di lapangan, dan pertolongan pertama (DR 2022).

Pada tahun 2024, bantuan pelatihan untuk Ukraina diperkuat NATO dengan adanya NSATU. NSATU mengkoordinasi pelatihan pasukan Ukraina yang diselenggarakan di fasilitas pelatihan militer yang disediakan negara anggota NATO. Pelatihan yang dilakukan berada di wilayah negara anggota NATO sehingga tidak membuat NATO sebagai pihak yang terlibat dalam konflik ini. NSATU disetujui oleh negara anggota NATO pada KTT Washington pada Juli 2024 dan pelatihan mulai dilakukan pada Desember 2024 (NATO 2025).

2.3 Konsekuensi Bantuan Militer NATO untuk Ukraina

Invasi Rusia ke Ukraina sudah berlangsung lebih dari satu tahun dan semakin memanas. Ukraina masih cukup kuat bertahan untuk memperjuangkan wilayahnya yang didukung dengan bantuan alutsista dan kendaraan tempur dari negara Barat, yang mayoritas adalah sekutu NATO. Bantuan militer yang diberikan tersebut mampu membuat Ukraina bertahan dari gempuran pasukan Rusia.

Kekuatan militer Ukraina tidak sebanding dengan kekuatan militer Rusia, namun faktor pendukung seperti bantuan persenjataan dan warga sipil yang ikut bertempur menjadi aspek penentu pertahanan Ukraina. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran NATO dalam mendukung pertahanan Ukraina (Siburia and Saragi 2024, 28).

Pada awal tahun 2022, sebagian besar wilayah timur dan timur laut Ukraina telah direbut oleh Rusia atau setidaknya sedang mengalami pertempuran sengit untuk memperebutkan wilayah. Wilayah tersebut adalah Chernihiv, Sumy, Kharkiv, Izium, Mariupol, Kherson, Pulau Zmiinyi (Pulau Ular), dan Kyiv. Ukraina berhasil memukul mundur Rusia dari wilayah timur laut, tepatnya dari wilayah Chernihiv dan Sumy pada bulan Maret 2022. Kekalahan tersebut membuat pasukan Rusia menarik pasokannya dari Chernihiv dan Sumy lalu berfokus pada wilayah Kharkiv (Siburia and Saragi 2024, 30-31).

Serangan Ukraina terus berlanjut, pada April 2022 Ukraina berhasil melakukan serangan rudal ke kapal perang Moskva milik Rusia di laut hitam. Ukraina juga berhasil merebut Pulau Zmiinyi pada Juli 2022. Ukraina juga menyerang wilayah Krimea yang diduduki Rusia sejak 2014, Ukraina menghancurkan sekitar 8 pesawat di pangkalan udara Saki di Krimea pada September 2022 dan menyerang Jembatan Kerch yang menghubungkan Rusia dengan Krimea pada Oktober 2022. Keberhasilan serangan tersebut berkat rudal yang dipasok oleh Inggris Raya dan Prancis. Rudal balistik jarak pendek dan pesawat nirawak yang disediakan oleh Amerika Serikat juga digunakan dalam serangan-serangan tersebut (Siburia and Saragi 2024, 31).

Pada akhir tahun 2022, pasukan Ukraina berhasil merebut kembali wilayah di bagian utara dan memaksa mundur pasukan Rusia dari Kherson di selatan dengan

memanfaatkan kekuatan militer Ukraina dan mengeksploitasi kelemahan pasukan darat Rusia. Kerugian tempur personel dan peralatan dari kedua belah pihak cukup signifikan, tetapi pasukan Ukraina mampu mendapatkan keuntungan di beberapa bidang penting melalui adaptasi, fleksibilitas dan inovasi (IISS 2023, 167).

Sepanjang tahun 2023, Ukraina mampu membuat Armada Laut Hitam Rusia terdesak, menyerang target-target utama bahkan di dalam wilayah Rusia, dan membatasi operasi angkatan udara Rusia. Ukraina meluncurkan serangan balasan pada bulan Juni 2023 untuk merebut kembali wilayah yang diduduki Rusia di Ukraina Timur dan Selatan, termasuk Krimea. Serangan balasan tersebut sangat dibanggakan karena menggunakan peralatan perang modern dari Barat dan pasukan yang telah mendapat pelatihan khusus di Barat. Sayangnya, serangan balik tersebut diperlambat oleh lini pertahanan Rusia yang mengandalkan tembakan langsung, artileri, dan serangan udara. Ukraina yang awalnya berencana untuk melakukan serangan gabungan cepat, beralih ke strategi serangan terbatas yang dilakukan infanteri dan pasukan zeni tempur. Pasukan Ukraina mampu mendesak mundur pasukan Rusia di beberapa sektor, tapi hanya beberapa kilometer saja. Pasukan Rusia mencoba untuk menyerang balik di Avdiivka, namun serangan balik Rusia tersebut gagal, menyebabkan banyak korban jiwa pada pihak Rusia. Serangan balik tersebut memunculkan masalah baru yaitu operasi pertahanan jauh lebih mudah daripada operasi serangan (IISS 2024, 161).

Pada tahun 2024, kemajuan yang signifikan dari pasukan Ukraina adalah serangan pasukan Ukraina ke wilayah Kursk, yang merupakan wilayah Rusia. Berkat bantuan militer barat dan izin serangan rudal ke wilayah Rusia oleh Amerika Serikat, pasukan Ukraina berhasil menguasai sekitar 1.300 km² wilayah Kursk.

Keberhasilan ini dapat menekan Rusia untuk merelokasi pasukannya dari Ukraina bagian timur dan mengurangi intensitas serangan di wilayah tersebut. Masuknya pasukan Ukraina ke wilayah Rusia juga dapat memperkuat posisi Ukraina untuk menekan Rusia agar memilih jalan diplomatik untuk menyelesaikan konflik ini (Rubryka 2024).

Pelaksanaan operasi oleh Ukraina dan kemajuan yang terbatas menuai kritik dari beberapa pendukung militer Barat yang menutupi keberhasilan yang dicapai Ukraina. Keberhasilan Ukraina dicapai dengan berbagai cara, seperti pembunuhan terhadap pejabat pro-Rusia oleh pasukan khusus, serangan rudal jelajah yang dipasok Inggris Raya dan Prancis terhadap markas besar Rusia, dan serangan pesawat nirawak yang terjadi di wilayah Rusia. Rudal yang dipasok oleh Amerika Serikat juga turut digunakan oleh pasukan Ukraina untuk menyerang target milik Rusia seperti pangkalan angkatan laut, gudang amunisi, bahkan jembatan-jembatan yang digunakan oleh pasukan Rusia. Operasi-operasi tersebut, ditambah dengan serangan di sepanjang garis depan medan pertempuran, memperlemah pasukan Rusia sampai ke titik kekuatan tempur dan moral pasukan Rusia semakin rapuh (IISS 2024, 164).

BAB 3

DINAMIKA INTERNAL NATO DALAM PERANNYA SEBAGAI PEMBERI BANTUAN MILITER KE UKRAINA PADA INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022–2024

Invasi Rusia ke Ukraina mendorong NATO dan negara anggotanya untuk membantu Ukraina. Bantuan militer yang diberikan NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina adalah upaya NATO untuk memenuhi kepentingan keamanannya. Bantuan militer NATO mencegah keberhasilan invasi Rusia dan mendukung Ukraina untuk mempertahankan negaranya. Di balik bantuan tersebut terdapat perdebatan dan perbedaan kepentingan antar negara anggota NATO mengenai bantuan militer ke Ukraina.

Pada bab ketiga dari penelitian ini, akan menjelaskan peran NATO dalam membantu militer Ukraina dengan mengimplementasikan konsep peran organisasi internasional karya Clive Archer. Clive Archer membagi peran organisasi internasional menjadi tiga. Pertama peran organisasi internasional sebagai instrumen, kedua peran organisasi internasional sebagai arena, dan ketiga peran organisasi internasional sebagai aktor. Berdasarkan tiga peran tersebut, bab ini akan menjelaskan peran NATO sebagai instrumen, arena, dan aktor terkait dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke ukraina pada invasi rusia ke ukraina tahun 2022-2024.

3.1 NATO Sebagai Instrumen

Peran pertama organisasi internasional dan yang paling umum adalah sebagai instrumen untuk digunakan oleh negara anggotanya untuk kepentingan tertentu. Archer menggambarkan organisasi internasional sebagai instrumen

anggotanya tidak berarti bahwa setiap keputusan yang diambil harus dapat dijelaskan dalam hal memenuhi kepentingan setiap anggota. Sebuah instrumen menunjukkan perannya jika instrumen tersebut menunjukkan kegunaannya selama periode waktu tertentu bagi mereka yang telah menggunakannya (Archer 2001, 68).

Adanya invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022, menyebabkan gangguan keamanan di Eropa serta berdampak pada kontribusi negara anggota NATO dalam bantuan militer ke Ukraina dan pertahanan NATO untuk menghadapi konflik ini. Negara anggota NATO dengan kontribusi terbesar untuk kepentingan keamanan NATO adalah Amerika Serikat, Jerman dan Inggris Raya. Ketiga negara tersebut berkontribusi sekitar 40% anggaran tahunan NATO. Amerika Serikat mendorong negara anggota NATO lain untuk mengalokasikan anggaran sebesar 2% dari Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun untuk pertahanan. Pada tahun 2024, semua negara anggota NATO telah mencapai target tersebut kecuali Belgia dan Kanada (BBC 2025). Majelis Parlemen NATO mendorong negara anggota yang belum mencapai target untuk segera memenuhi target tersebut untuk memperkuat pertahanan kolektif NATO terutama saat invasi Rusia ke Ukraina masih berjalan (NATO PA 2024). Tidak hanya anggaran, Invasi Rusia ke Ukraina telah memunculkan perbedaan pandangan dan kepentingan di antara negara anggota NATO terkait bantuan militer ke Ukraina.

Perbedaan kepentingan memunculkan ketegangan bilateral seperti yang terjadi antara Amerika Serikat dan Hungaria terkait bantuan finansial dan militer ke Ukraina. Perdana Menteri Hungaria Viktor Orban mendukung penghentian bantuan finansial dan militer ke Ukraina dan mendorong Kyiv untuk melakukan negosiasi perdamaian dengan Rusia. Duta Besar Amerika Serikat di Hungaria, David

Pressman mengatakan bahwa Hungaria merupakan sekutu yang memiliki kedekatan dengan Rusia (New York Times 2024). Amerika Serikat mendukung bantuan militer ke Ukraina karena memiliki kepentingan untuk membendung invasi Rusia agar tidak menyebar ke negara anggota NATO lainnya dan juga mempertahankan keseimbangan kekuatan Eropa yang selama ini menguntungkan Amerika Serikat. Amerika Serikat memanfaatkan interoperabilitas NATO dengan menempatkan 20.000 pasukan di negara anggota NATO yang secara geografis dekat dengan Rusia dan juga mengirimkan bantuan militer ke Ukraina untuk memenuhi kepentingannya (US Department of Defense 2022).

Tidak hanya Amerika Serikat dan Hungaria, perbedaan pandangan juga terjadi antara Prancis dengan Amerika Serikat, Jerman, Inggris Raya, Italia. Presiden Prancis Emmanuel Macron pada saat konferensi pers di Paris menyampaikan bahwa ada kebutuhan keamanan yang menjustifikasi penempatan pasukan NATO di Ukraina. Amerika Serikat, Jerman, Inggris Raya dan Italia secara umum menolak gagasan Prancis tersebut dan tidak akan menempatkan pasukan ke Ukraina. Sekretaris Jendral NATO Jens Stoltenberg juga menyangkal pernah mempertimbangkan untuk mengirimkan pasukan NATO ke Ukraina dan mengedepankan keberlanjutan bantuan militer ke Ukraina (BBC 2024).

Mendukung penempatan pasukan di Ukraina merupakan upaya Prancis untuk meningkatkan pengaruhnya. Prancis memimpin pasukan gerak cepat NATO (sekarang ditempatkan di Eropa Timur) sebagai upayanya untuk mendorong pengaruhnya. Upaya Prancis tersebut dilakukan untuk memenuhi kepentingannya dengan menciptakan keuntungan relatif dalam bentuk pengaruh dan mengkonsolidasikan peran Prancis dalam keamanan Eropa. Prancis mendorong

kepentingannya agar dapat membentuk masa depan tatanan keamanan Eropa daripada hanya mengikuti negara lain (Weber 2024). Menempatkan pasukan NATO yang dipimpin Prancis di Ukraina akan semakin meningkatkan pengaruh dan kepemimpinan Prancis dalam tatanan keamanan Eropa.

Tidak hanya kepentingan negara anggota, keanggotaan baru juga tidak lepas dari perbedaan kepentingan. Finlandia dan Swedia secara resmi menyerahkan surat permohonan untuk bergabung dengan NATO pada Mei 2022. NATO mengundang Finlandia dan Swedia untuk bergabung di KTT Madrid pada Juni 2022, NATO menganggap bergabungnya Finlandia dan Swedia akan menjadikan mereka lebih aman, NATO lebih kuat, dan kawasan Euro-Atlantik lebih aman. Finlandia secara resmi bergabung dengan NATO pada April 2023, sedangkan Swedia bergabung secara resmi pada Maret 2024. Kepentingan kedua negara tersebut bergabung dengan NATO adalah untuk memenuhi kepentingan keamanan negaranya yang terancam dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina mengingat Finlandia berbatasan langsung dengan Rusia (Brooke-Holland 2024, 1-6).

Penerimaan keanggotaan kedua negara tersebut tidak lepas dari penolakan dari negara anggota NATO lain, yaitu Turki dan Hungaria. Turki menuntut kedua negara tersebut untuk menghentikan dukungan terhadap kelompok Kurdi yang mengancam keamanan Turki dan menghapus larangan pengiriman senjata ke Turki. NATO turut mendorong Finlandia dan Swedia untuk melakukan negosiasi dengan Turki dan Hungaria. Turki akhirnya menyetujui keanggotaan Finlandia dan Swedia setelah sepakat menandatangani memorandum trilateral sesuai dengan kepentingan Turki. Di sisi lain, Hungaria memiliki kepentingan untuk mempererat kerja sama dengan Swedia. Perdana Menteri Swedia dan Perdana Menteri Hungaria bertemu

di Budapest untuk menandatangani kerja sama pertahanan antara Swedia dan Hungaria yang termasuk penjualan pesawat tempur SAAB Gripen ke Hungaria (Brooke-Holland 2024, 12).

3.2 NATO Sebagai Arena

Peran kedua organisasi internasional adalah menjadi arena atau forum tempat terjadinya interaksi. Sebagai arena, organisasi internasional menyediakan tempat pertemuan bagi para anggotanya untuk berkumpul dengan tujuan berdiskusi, berdebat, bekerja sama, dan berselisih pendapat (Archer 2001, 73).

Sebagai organisasi internasional, NATO menyediakan forum fleksibel yang mana para anggotanya dapat berkonsultasi mengenai masalah apa saja dan mengambil keputusan mengenai masalah politik dan militer yang mengganggu keamanan mereka. Semua keputusan NATO dibuat berdasarkan konsensus, yang berarti bahwa semua negara anggota NATO telah mencapai kesepakatan setelah berdiskusi dan berkonsultasi (NATO 2024a). Forum yang diadakan NATO pada tahun 2022 hingga 2024 yang membahas tentang invasi Rusia ke Ukraina adalah KTT Madrid, KTT Vilnius, dan KTT Washington. Dalam ketiga KTT tersebut ada perbedaan pandangan seperti posisi Ukraina di NATO dan penyelesaian konflik dari beberapa anggota NATO.

Ketiga KTT tersebut menunjukkan solidaritas dan persatuan negara anggota NATO untuk menangkal invasi Rusia ke Ukraina. Akan tetapi, di balik persatuan tersebut ada perbedaan kepentingan antar negara anggota. Pada KTT Madrid, Amerika Serikat, Inggris Raya, dan negara-negara Eropa Timur menganut pandangan bahwa pelemahan Rusia secara permanen harus menjadi tujuan utama. Bagi negara Eropa Timur seperti Polandia, dan negara Baltik (Estonia, Latvia, dan

Lituania) pandangan tersebut didasari oleh sejarah traumatis hubungan mereka dengan Rusia (Mamedov 2022). Perdana Menteri Inggris Raya Boris Johnson menyatakan bahwa penting untuk mendukung Ukraina meraih kemenangan dengan mengalahkan Rusia (GOV.UK 2022). Sedangkan Jerman, Prancis, dan Italia menganjurkan gencatan senjata secepatnya dan negosiasi yang mengarah pada penyelesaian diplomatik antara Rusia dan Ukraina. Ketiga negara tersebut tidak terancam Rusia secara langsung, akan tetapi menganggap bahwa invasi Rusia ke Ukraina membawa dampak ekonomi yang buruk bagi industri dan standar hidup mereka (Mamedov 2022).

Perbedaan kepentingan juga terlihat pada KTT Vilnius, Sekretaris Jendral NATO, Jens Stoltenberg mengatakan bahwa Ukraina tidak akan menjadi anggota NATO selagi invasi Rusia ke Ukraina masih berjalan. Stoltenberg juga menegaskan bahwa KTT Vilnius bukanlah sebuah undangan keanggotaan untuk Ukraina. Negara anggota NATO masih terpecah terkait bagaimana Ukraina diangkat menjadi anggota NATO setelah konflik berakhir. Negara anggota NATO di Eropa Timur mengatakan bahwa *roadmap* keanggotaan harus segera ditawarkan kepada Ukraina. Akan tetapi, Amerika Serikat dan Jerman mewaspadai langkah apa pun yang dapat membawa aliansi lebih dekat ke perang dengan Rusia (Reuters 2023). Ukraina menerima bahwa NATO tidak dapat secara resmi mengundang negaranya untuk bergabung ketika invasi berlangsung. Akan tetapi, Ukraina menginginkan janji yang jelas tentang keanggotaan pasca perang dengan alur yang jelas. Ukraina ingin memiliki jaminan bahwa kemenangan atas Rusia akan membawa Ukraina ke dalam perlindungan nuklir NATO (BBC 2023).

Pada KTT Washington, perbedaan kepentingan antar anggota juga terlihat. Perdana Menteri Hungaria Viktor Orban, yang memiliki hubungan yang dekat dengan Rusia, memilih untuk tidak ikut serta dalam mengirimkan bantuan militer ke Ukraina. Saat negara anggota lain sepakat untuk mengirimkan bantuan tahunan senilai €40 Miliar setiap tahunnya, Hungaria memilih untuk tidak berkontribusi karena untuk menghindari keterlibatan negaranya dengan Rusia (Reuters 2024a). Seperti pada KTT Vilnius, Amerika Serikat dan Jerman kembali mewaspadai untuk melangkah lebih jauh untuk keanggotaan Ukraina saat ini, sedangkan negara Eropa Timur memberi sinyal bahwa Ukraina bergerak lebih dekat menuju keanggotaan (Reuters 2024b).

Tidak hanya pada KTT Madrid dan KTT Vilnius, perbedaan pandangan juga terjadi di NUC. Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy memiliki "rencana kemenangan" untuk Ukraina, salah satu rencana tersebut adalah menjadikan Ukraina sebagai negara anggota NATO. Zelenskyy ingin Ukraina secepatnya menjadi anggota NATO untuk menghentikan agresi Rusia dan meraih kemenangan Ukraina. Pada salah satu pertemuan NUC, Mark Rutte (Sekretaris Jendral NATO setelah Jens Stoltenberg) mengatakan bahwa fokus NUC adalah untuk memberikan bantuan militer ke Ukraina secara besar-besaran. Rutte juga menambahkan bahwa Ukraina akan menjadi anggota NATO, hanya tinggal menetapkan kapan undangan keanggotaan Ukraina diberikan. Sampai saat ini, NATO belum mengundang Ukraina secara resmi untuk keanggotaan meskipun sudah dijanjikan keanggotaan NATO (VOA 2024).

Mayoritas pertentangan yang terjadi di forum-forum NATO adalah upaya NATO dan negara anggotanya untuk menghindari risiko keterlibatan langsung

dalam konflik ini. NATO juga sempat mempertimbangkan untuk menjadi badan koordinasi untuk bantuan militer mematikan untuk Ukraina, hal tersebut ditentang oleh sejumlah negara anggota. Pertentangan tersebut karena kekhawatiran akan keterlibatan NATO ke dalam konflik, pada akhirnya, NATO sepakat hanya membantu Ukraina secara langsung dalam hal bantuan militer tidak mematikan seperti ransum tempur, perlengkapan P3K, dan bahan bakar (Niehus 2023). Salah satu negara yang menolak pengiriman senjata ke Ukraina adalah Hungaria. Hungaria menolak keputusan untuk mengirimkan senjata ke Ukraina adalah untuk mengantisipasi keterlibatannya dalam invasi Rusia ke Ukraina (Insight 2022).

Tabel 2. Pemetaan Perdebatan Internal NATO Terkait Invasi Rusia ke Ukraina

	Pro	**Alasan Pro**	**Kontra**	**Alasan Kontra**
Pelemahan Rusia	Amerika Serikat, Inggris Raya dan negara-negara Eropa Timur (Polandia, Estonia, Latvia, dan Lituania).	Menganggap bahwa pelemahan Rusia menjadi tujuan utama untuk kemenangan Ukraina (Mamedov 2022).	Jerman, Prancis, dan Italia.	Menganggap upaya negosiasi perdamaian dengan Rusia harus segera dilakukan untuk mencegah dampak buruk konflik (Mamedov 2022).
Percepatan keanggotaan Ukraina	Negara-negara Eropa Timur (Polandia, Estonia, Latvia, dan Lituania).	Menganggap kerangka keanggotaan NATO harus segera ditawarkan ke Ukraina untuk mengalahkan Rusia dan menyelesaikan konflik (Reuters 2023).	Amerika Serikat dan Jerman.	Menganggap keanggotaan Ukraina dapat menimbulkan eskalasi konflik (Reuters 2023).

	Pro	Alasan Pro	Kontra	Alasan Kontra
Bantuan militer untuk Ukraina	NATO	Menganggap bahwa bantuan militer ke Ukraina adalah untuk mencegah keberhasilan Rusia (Reuters 2024a).	Hungaria	Menganggap bantuan militer ke Ukraina akan meningkatkan keterlibatan negara dalam konflik ini (Reuters 2024a).

Perdebatan yang terjadi pada forum-forum NATO membuahkan hasil yang cukup signifikan untuk menentukan arah NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina dan pemberian bantuan militer untuk Ukraina. KTT Madrid yang diadakan pada Juni 2022 menghasilkan Konsep Strategis NATO 2022, Konsep Strategis tersebut mengidentifikasi Rusia sebagai ancaman paling signifikan bagi NATO (NATO 2022b). Pada KTT Vilnius Juli 2023, NATO menyetujui paket substansial dukungan militer yang diperluas untuk Ukraina dan membentuk NATO-Ukraine Council (NUC). NUC merupakan forum yang menganggap posisi negara anggota NATO dan Ukraina setara untuk memajukan keterlibatan, kerja sama, dan aspirasi Euro-Atlantik Ukraina untuk menjadi negara anggota NATO (NATO 2023b). Pada KTT Washington, NATO membuat sub-unit baru yaitu NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU) untuk membantu Ukraina mempertahankan diri. NSATU akan mengkoordinasikan penyediaan pelatihan dan peralatan militer oleh sekutu NATO dan akan memberikan dukungan logistik. NSATU juga akan mendukung transformasi pasukan pertahanan Ukraina dan memungkinkan interoperabilitas serta integrasi dengan NATO (Mills 2024).

3.3 NATO Sebagai Aktor

Peran ketiga yang terkait dengan organisasi internasional di sistem internasional adalah organisasi internasional sebagai aktor independen. Kata "independen" berarti organisasi internasional dapat bertindak di panggung internasional tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kekuatan di luar organisasi itu sendiri. Organisasi internasional memiliki kerangka kerja institusional yang memungkinkan mereka untuk mencapai kepentingan lebih banyak daripada bertindak secara individualis saat dibutuhkan, hal tersebut juga menunjukkan organisasi internasional merupakan instrumen yang digunakan anggotanya untuk mencapai kepentingan mereka di kancah internasional. Keberadaan organisasi internasional secara kolektif dan individual juga memiliki pengaruh terhadap sistem internasional (Archer 2001, 79).

Memberikan bantuan militer ke Ukraina adalah motif NATO sebagai aktor yang dapat membendung kekuatan Rusia. Berdasarkan prinsip pertahanan kolektif NATO pada artikel 5 perjanjian pendirian, NATO harus selalu dapat diandalkan ketika negara anggota NATO terancam oleh Rusia. Artikel tersebut menyebutkan bahwa serangan terhadap satu negara anggota dianggap serangan ke semua negara anggota (NATO 2023a). Keamanan kolektif berarti menciptakan perdamaian dengan menegakkan sistem atau mekanisme yang didasari hukum internasional dan prinsip internasional (Rahman, Khan and Khan 2022). Hal tersebut diperlukan agar negara-negara bekas Uni Soviet tidak kembali ke Rusia dan membangun kepercayaan bahwa NATO akan membantu mereka yang mendukung NATO (Siburia and Saragi 2024).

NATO sebagai aktor menjalankan dua fungsi penting yaitu memungkinkan Ukraina untuk mempertahankan diri dan membendung konflik dengan meningkatkan kekuatan penggentar/penangkalnya sendiri. Kedua fungsi tersebut saling bergantung satu sama lain, NATO perlu memilih antara memperkuat pertahanan Ukraina atau memperkuat daya tangkal mereka sendiri. Memiliki daya tangkal yang kuat juga menguntungkan Ukraina karena memungkinkan sekutu untuk mengirimkan senjata ke Ukraina tanpa takut akan pembalasan dari Rusia (Monaghan and Bolstad 2024). Upaya NATO untuk menjadi aktor yang mengirimkan bantuan ke Ukraina sebagai bentuk pemenuhan kepentingan keamanan tidak lepas dari pertentangan dari pihak di luar NATO.

NATO mendapat berbagai tekanan serta ancaman dari Rusia tentang perluasan dan keterlibatan NATO di invasi yang dilakukan oleh Rusia. Rusia beberapa kali mengancam NATO untuk tidak terlibat dalam konflik ini. Pada 24 Februari 2022 dini hari, pasukan Rusia melintasi perbatasan Ukraina, beberapa jam setelahnya, Presiden Vladimir Putin membuat narasi tentang perluasan yang dilakukan NATO semakin mendekati Rusia dan semakin berbahaya setiap tahunnya. Putin juga menegaskan bahwa Rusia tidak akan tinggal diam dan akan mempertahankan negaranya. Putin menganggap NATO merupakan sebuah ancaman nyata untuk Rusia dan NATO mendukung nasionalis sayap kanan dan neo-Nazi di Ukraina (Russia Presidential Executive Office 2022). Alasan NATO membantu Ukraina meskipun banyak ancaman dari Rusia adalah Ukraina memiliki hak untuk mempertahankan kedaulatannya dan hak NATO membantu Ukraina sejalan dengan hukum internasional. NATO menganggap dukungan untuk Ukraina dan upaya memperkuat Ukraina untuk menangkal serta mempertahankan diri,

membantu menegakkan ketertiban internasional dan keamanan satu miliar orang di bawah naungan NATO (NATO 2024d).

Tidak hanya dari Rusia, bantuan militer NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina juga tidak selalu disetujui oleh beberapa negara. Beberapa anggota Dewan Keamanan PBB pada pertemuan ke-9415 menegaskan untuk meminimalisir bantuan militer NATO untuk Ukraina dan memilih jalan diplomasi untuk menghentikan konflik. Geng Shuang, delegasi dari Tiongkok–yang merupakan negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB–menyampaikan bahwa konfrontasi militer dan bantuan persenjataan tidak menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina, hanya memperburuk konflik. Shuang, juga menegaskan bahwa negosiasi dan dialog perlu dilakukan untuk mengembalikan perdamaian (UN 2023).

Tidak hanya Tiongkok yang merupakan negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB, negara anggota tidak tetap seperti Gabon, Uni Emirat Arab, Brasil, dan Mozambik juga menegaskan bahwa bantuan militer dapat memperburuk situasi di Ukraina. Delegasi Gabon, Michel Xavier Biang, menegaskan bahwa meningkatnya pengiriman senjata dan aliansi militer baru dapat meningkatkan risiko eskalasi konflik. Mempersenjatai pihak-pihak yang berperang secara masif melemahkan upaya perlucutan dan upaya non-proliferasi senjata, cara yang paling efektif untuk membatasi peredaran senjata adalah dengan mengakhiri perang. Biang juga menekankan bahwa perdamaian tidak akan terjadi jika hanya berpegang pada kemenangan secara militer. Delegasi Uni Emirat Arab, Ghasaq Yousif Abdalla Shaheen, menganggap bahwa bantuan persenjataan ke Ukraina berisiko disalahgunakan oleh aktor yang membahayakan warga sipil. Menurut Shaheen, cara yang paling efektif untuk memitigasi risiko yang berkaitan dengan bantuan

persenjataan adalah dengan mengakhiri perang dengan cara diplomatik. (UN 2023).

Gustavo Sénéchal de Goffredo Junior merupakan delegasi dari Brasil yang juga menganggap bahwa pemberian bantuan persenjataan yang lebih mematikan dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan oleh aktor non-negara termasuk kelompok kriminal dan teroris. Delegasi Mozambik, Domingos Estêvão Fernandes, menganggap bahwa invasi Rusia ke Ukraina telah diperburuk dengan pengiriman persenjataan (UN 2023). Beberapa negara tidak setuju dengan pengiriman bantuan militer yang dilakukan oleh NATO dan negara anggotanya dengan alasan yang relatif sama, yaitu memperburuk situasi konflik dan mencegah perdamaian melalui diplomasi.

Meskipun banyak desakan dari negara lain terkait bantuan militer untuk Ukraina, NATO dan negara anggotanya tetap mengirimkan bantuan militer ke Ukraina. Negara anggota NATO seperti Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris Raya membantah narasi bantuan persenjataan yang diberikan ke Ukraina adalah suatu hal yang buruk. Inggris Raya menegaskan bahwa yang menjadi masalah adalah persenjataan Rusia yang dipasok dari Korea Utara yang digunakan di Ukraina, hal tersebut dianggap melanggar resolusi Dewan Keamanan PBB. Amerika Serikat berargumen bahwa bantuan militer NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina merupakan bantuan militer yang telah diuji efektivitasnya untuk menekan tingkat kegagalannya. Prancis menganggap bahwa senjata dari Barat tidak memperburuk konflik, bahkan membantu Ukraina dengan bantuan militer merupakan upaya agar Ukraina dapat menggunakan haknya secara sah untuk mempertahankan diri di

bawah pasal 51 Piagam PBB. Prancis juga menegaskan bahwa Rusia menggunakan persenjataan ilegal yang didapat dari Iran dan Korea Utara (UN 2023).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Invasi Rusia ke Ukraina menjadi salah satu konflik besar yang terjadi di kawasan Eropa pada abad ke-21 ini. Konflik tersebut menjadi sebuah ancaman terhadap keamanan regional dan global hingga saat ini. Narasi Rusia yang menganggap NATO melakukan perluasan dan anggapan adanya intervensi negara Barat di Ukraina menjadi dasar Rusia untuk menjustifikasi invasinya. NATO dan negara anggotanya mengirimkan bantuan militer ke Ukraina untuk mencegah keberhasilan Rusia.

Di balik bantuan militer yang diberikan NATO dan negara anggotanya untuk Ukraina, terdapat perbedaan kepentingan dan pandangan antar anggota NATO. NATO sebagai organisasi internasional memiliki peran yang penting bagi negara anggotanya dalam konflik ini. Penelitian ini menganalisis dinamika internal NATO dalam perannya sebagai pemberi bantuan militer ke ukraina pada invasi rusia ke ukraina tahun 2022-2024 menggunakan konsep peran organisasi internasional karya Clive Archer. Clive Archer dalam menjelaskan peran organisasi internasional membagi menjadi tiga indikator, yaitu organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor. Pengaplikasian konsep peran organisasi internasional dalam penelitian ini telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini.

Perbedaan kepentingan antar negara anggota NATO tidak menghalangi NATO untuk berperan sebagai instrumen bagi negara anggotanya. Peran NATO sebagai instrumen adalah memenuhi kepentingan keamanan negara anggotanya,

serta menjadi penggentar (*deterrence*) dan pendukung bantuan militer untuk Ukraina. Amerika serikat menggunakan NATO sebagai instrumennya untuk membendung Rusia, hal tersebut adalah untuk mencegah agar konflik tidak meluas hingga negara anggota NATO lainnya serta menjaga keseimbangan kekuatan di Eropa. Amerika Serikat memanfaatkan interoperabilitas NATO untuk menempatkan pasukan di negara anggota NATO yang dekat dengan Ukraina sebagai upayanya untuk membendung Rusia. Prancis menggunakan NATO untuk memenuhi kepentingannya dengan memimpin pasukan gerak cepat NATO di Eropa Timur untuk mendorong pengaruhnya. Upaya yang dilakukan Prancis adalah untuk memperkuat pengaruh Prancis sehingga dapat membentuk masa depan tatanan keamanan Eropa. Peran NATO sebagai instrumen juga ditunjukkan dengan bergabungnya Finlandia dan Swedia ke NATO. Finlandia dan Swedia memutuskan untuk bergabung menjadi negara anggota NATO atas dasar untuk memenuhi kepentingan keamanan negaranya yang terancam karena adanya invasi Rusia ke Ukraina.

Peran NATO sebagai arena adalah menjadi forum untuk melakukan diskusi, dalam konteks invasi Rusia ke Ukraina, NATO menyediakan forum untuk negara anggotanya dan Ukraina. KTT Madrid, KTT Vilnius, dan KTT Washington menjadi forum para anggotanya dan Ukraina untuk mendiskusikan strategi pertahanan NATO. Hasil yang paling menonjol dari ketiga KTT tersebut adalah Konsep Strategis NATO 2022, lahirnya NUC, dan NSATU. Meskipun membuahkan hasil, perbedaan pendapat dapat terlihat di ketiga KTT tersebut. Negara anggota seperti Amerika Serikat, Inggris Raya dan negara-negara Eropa Timur mengedepankan pelemahan Rusia sedangkan negara seperti Jerman, Italia,

dan Prancis mengedepankan adanya penyelesaian diplomatik. Perbedaan pendapat juga muncul di KTT Vilnius dan KTT Washington, negara-negara Eropa Timur mendukung keanggotaan NATO, akan tetapi Amerika Serikat dan Jerman waspada dengan langkah yang meningkatkan keterlibatan dalam konflik ini. Perbedaan pandangan juga terlihat di NUC pada saat Ukraina mengusulkan keanggotaan NATO sebagai "rencana kemenangan", namun anggota NATO lebih menekankan pemberian bantuan militer. Mayoritas pertentangan yang terjadi di forum-forum NATO mencerminkan upaya untuk menghindari keterlibatan langsung dalam konflik ini.

Peran NATO sebagai aktor adalah tetap membantu Ukraina meskipun adanya tekanan dari luar NATO dengan motif untuk memperkuat Ukraina dan membendung konflik agar tidak menyebar ke negara anggotanya. Rusia menganggap NATO sebagai ancaman nyata bagi negaranya dan NATO mendukung neo-Nazi di Ukraina. Selain dari Rusia, Beberapa negara anggota Dewan Keamanan PBB, seperti Tiongkok, Gabon, Uni Emirat Arab, Brasil, dan Mozambik, berpendapat bahwa bantuan militer justru memperburuk konflik dan menghambat upaya perdamaian melalui diplomasi. Meskipun ada desakan untuk menghentikan bantuan militer, NATO dan negara anggotanya seperti Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris Raya membantah narasi bantuan militer tersebut memperburuk konflik dan berargumen bahwa tindakan mereka sah, sementara Rusia memperoleh senjata secara ilegal.

Peran NATO dalam membantu militer Ukraina pada invasi Rusia ke Ukraina adalah upaya NATO untuk memenuhi kepentingan keamanan negara anggotanya. NATO harus merespons atas invasi yang dilakukan Rusia dan

membantu Ukraina sebagai bentuk upaya pemenuhan kepentingan keamanan tersebut. Memberikan bantuan militer, menjadi fasilitator kepentingan anggotanya, mendorong negara anggotanya untuk membantu Ukraina, menyediakan forum untuk anggotanya, dan secara konsisten membantu Ukraina adalah beberapa upaya yang dilakukan NATO. Berkat bantuan NATO, Ukraina dapat menahan laju invasi bahkan dapat memukul mundur pasukan Rusia dari beberapa wilayah dan membendung pengaruh Rusia di Eropa Timur. Sebab, jika NATO tidak membantu Ukraina, maka Ukraina akan kesulitan dalam menahan invasi yang dilakukan Rusia dan pengaruh Rusia di Eropa Timur akan semakin kuat.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini membahas tentang NATO sebagai organisasi internasional dengan kerangka pemikiran konsep peran organisasi internasional karya Clive Archer. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan konsep atau teori kontemporer untuk mengkaji topik ini. Hal tersebut karena invasi Rusia ke Ukraina memiliki dinamika dan konsekuensi terhadap aspek lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Peneliti yang akan membahas topik serupa direkomendasikan untuk memilih jangka waktu setelah tahun 2023. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan penelitian dengan analisis dan referensi terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Archer, Clive. 2001. *International Organizations.* 3rd. London: Routledge. doi:ISBN: 0–415–24690–3.

BBC. 2023. *Nato summit: Ukraine's future membership to be discussed by leaders in Vilnius.* Disunting oleh James Landale. 11 Juli. Diakses 17 Januari 2025. https://www.bbc.com/news/world-europe-66157625.

BBC. 2024. *Nato allies reject Emmanuel Macron idea of troops to Ukraine.* 28 Februari. Diakses 21 Februari 2025. https://www.bbc.com/news/world-europe-68417223.

BBC. 2025. *How much do Nato members spend on defence?* 18 Februari. Diakses 22 Februari 2025. https://www.bbc.com/news/world-44717074.

BIRN. 2022. *NATO Boosts Forces in East to Deter Russian Menace.* 14 Juni. Diakses 07 Januari 2025. https://balkaninsight.com/2022/06/14/nato-boosts-forces-in-east-to-deter-russian-menace/.

Bowen, Andrew S. 2024. "Ukrainian Military Performance and Outlook." *CRS Reports.* https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF12150.

Brooke-Holland, Louisa. 2024. "NATO enlargement: Finland and Sweden." *House of Commons Library*. 11 Maret. Diakses November 26, 2024. https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP-9574/CBP-9574.pdf.

Cancian, Mark F. 2023. *The Impact of Ending Military Aid to Ukraine: Gradual Decline, Then Collapse*. Diakses 19 November 2024. https://www.csis.org/analysis/impact-ending-military-aid-ukraine-gradual-decline-then-collapse.

Dai, Qinru, Shichun Luo, Yihan Tian, dan Yanhan Wang. 2024. "The Impact of NATO in the Current International Political Landscape in the Russia-Ukraine War." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 28: 154-158. doi:https://doi.org/10.54097/tkpxwj62.

DR. 2022. *Danish soldiers to train Ukrainians in the war against Russia.* 10 Agustus. Diakses 04 Desember 2024. https://www.dr.dk/nyheder/indland/danske-soldater-skal-traene-ukrainere-i-krigen-mod-rusland.

Duverger, Maurice. 1972. *The Study of Politics.* 1st. Dordrecht: Springer Netherlands. doi:https://doi.org/10.1007/978-94-009-3171-8.

Federal Government of Germany. 2024. *The arms and military equipment Germany is sending to Ukraine.* 20 November. Diakses 04 Desember 2024. https://www.bundesregierung.de/breg-en/news/military-support-ukraine-2054992.

GOV.UK. 2022. *PM's press conference remarks at the NATO Summit: 30 June 2022.* 30 Juni. Diakses 07 Februari 2025. https://www.gov.uk/government/speeches/pms-press-conference-remarks-at-the-nato-summit-30-june-2022.

IISS. 2023. *THE MILITARY BALANCE 2023.* Disunting oleh James Hackett. London: Routledge. doi:978-1-032-50895-5.

IISS. 2024. *THE MILITARY BALANCE 2024.* Disunting oleh Robert Wall. London: Routledge. doi:978-1-032-78004-7.

Insight. 2022. *NATO Terbelah, Hungaria Tolak Kirim Bantuan Militer ke Ukraina.* Disunting oleh Tedy Gumilar. Kontan. 08 Maret. Diakses 20 Januari 2025. https://insight.kontan.co.id/news/nato-terbelah-hungaria-tolak-kirim-bantuan-militer-ke-ukraina.

Johannesson, Jokull. 2017. "Russia's war with Ukraine is to acquire military industrial capability and human resources." *Journal of International Studies* 10 (4): 63-71. doi:10.14254/2071-8330.2017/10-4/4.

Klein, Margarete, and Claudia Major. 2023. "Ensuring Ukraine's security: From ad hoc support to long-term security guarantees as NATO member." *SWP*. Accessed Oktober 23, 2024. doi:doi:10.18449/2023C46.

Kumar, Ramesh. 2022. "ROLE OF NATO IN RUSSIA-UKRAINE CONFLICT." *International Journal of Management and Social Science Research Review* 9 (8). doi:2349-6746.

Latupeirissa, Chezia, Novriest Umbu Walangara Nau, dan Roberto Octovianus Cornelis Seba. 2023. "Analisis Konflik Rusia Ukraina dan Konflik Internal NATO Menggunakan Siklus." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (6): 1-15. Diakses Februari 21, 2025. doi:E-ISSN 2807-4238.

Mamedov, Eldar. 2022. *NATO boasts unity but potential for division lies ahead.* Responsible Statecraft. 30 Juni. Diakses 20 Januari 2025. https://responsiblestatecraft.org/2022/06/30/nato-talks-unity-but-potential-for-division-lies-ahead/.

Mills, Claire. 2024. "Military assistance to Ukraine ." Vers. Number 9477. *House of Commons Library*. Diakses 29 Oktober 2024. https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP-9477/CBP-9477.pdf.

Monaghan, Sean, and Gabriella Bolstad. 2024. *NATO and the Invasion, One Year On.* Februari 22. Diakses 30 November 2024. https://www.csis.org/analysis/nato-and-invasion-one-year.

NATO. 2022a. "NATO-Ukraine relations." Februari. Diakses 15 Oktober 2024. https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2022/2/pdf/220214-factsheet_NATO-Ukraine_Relations_.pdf.

NATO. 2022b. *2022 NATO Summit.* 01 Juli. Diakses 13 November 2024. https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_196144.htm.

NATO. 2023a. *Collective defence and Article 5.* 04 Juli. Diakses 12 Desember 2024. https://www.nato.int/cps/ie/natohq/topics_110496.htm#:~:text=Article%205%20provides%20that%20if,to%20assist%20the%20Ally%20attacked. https://www.nato.int/cps/en/natohq/115204.htm.

NATO. 2023b. *Vilnius Summit Communiqué.* Press Release, NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_217320.htm.

NATO. 2024a. *NATO's purpose.* 29 Mei. Diakses 06 November 2024. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_68144.htm.

NATO. 2024b. *Relations with Ukraine.* 03 Oktober. Diakses 15 Oktober 2024. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm#framework.

NATO. 2024c. *NATO's response to Russia's invasion of Ukraine.* 03 Oktober. Diakses 02 November 2024.

https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_192648.htm.
NATO. 2024d. *Setting the record straight: De-bunking Russian disinformation on NATO.* 24 Oktober. Diakses 30 November 2024. https://www.nato.int/cps/en/natohq/115204.htm.
NATO. 2025. *NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU)*. 19 Februari. Diakses 24 Februari 2025. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm
NATO PA. 2024. *NATO PA urges more support for Ukraine, calls for strategic approach to counter Russian hostility*. 24 November. Diakses 23 Februari 2025. https://www.nato-pa.int/news/nato-pa-urges-more-support-ukraine-calls-strategic-approach-counter-russian-hostility
New York Times. 2024. *Orban Endangers Hungary's Status as an Ally, U.S. Diplomat Says.* 14 Maret. Diakses 21 Februari 2025. https://www.nytimes.com/2024/03/14/world/europe/orban-hungary-nato-us.html.
Niehus, Gerlinde. 2023. *How NATO Is Helping Ukraine.* Diakses November 13, 2024. https://ip-quarterly.com/en/op-ed-how-nato-helping-ukraine.
Norway Ministry of Defence. 2022a. *Norway contributes to a weapons fund for Ukraine.* 27 April. Diakses 29 Oktober 2024. https://www.regjeringen.no/en/aktuelt/ukrainefund/id2909840/.
Norway Ministry of Defence. 2022b. *Norway will assist in the training of Ukrainian soldiers.* 28 September. Diakses 30 Oktober 2024. https://www.regjeringen.no/no/aktuelt/norge-vil-bidra-til-opplaring-av-ukrainske-soldater/id2924050/.
Permana, Sony Hendra. 2022. "DAMPAK PERANG RUSIA – UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA." *Pusat Penelitian DPR RI 14* (5). https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIV-5-I-P3DI-Maret-2022-228.pdf.
Rahman, Fazli, Yunas Khan, and Ismail Khan. 2022. "The Role of the NATO in Collective Security and how it has transformed and evolved over the years." *GSSSR* 7 (2): 1-6. doi:DOI: 10.31703/gsssr.2022(VII-II).01 .
Reuters. 2022. *Canada to help train Ukrainian recruits in United Kingdom.* 04 Agustus. Diakses 04 November 2024. https://www.reuters.com/world/canada-help-train-ukrainian-recruits-united-kingdom-minister-2022-08-04/.
Reuters. 2023. *What's on the table for NATO at Vilnius summit?* Disunting oleh Sabine Siebold. 11 Juli. Diakses 17 Januari 2025. https://www.reuters.com/world/europe/whats-table-nato-vilnius-summit-2023-07-10/.
Reuters. 2024a. *Hungary will not block NATO support for Ukraine, says PM Orban*. 12 Juni. Diakses 22 Februari 2025. https://www.reuters.com/world/europe/hungary-will-not-block-nato-support-ukraine-says-pm-orban-2024-06-12/
Reuters. 2024b. *NATO Washington summit: What will Ukraine get on membership and military aid?*. 8 Juli. Diakses 22 Februari 2025. https://www.reuters.com/world/europe/what-is-nato-chiefs-proposal-military-aid-ukraine-2024-05-29/

Rubryka. 2024. *5 key Ukrainian military successes during Russia's full-scale war*. 01 Oktober. Diakses 24 Februari 2025. https://rubryka.com/en/article/ukrainian-military-successes/

Russia Presidential Executive Office. 2022. *Address by the President of the Russian Federation.* 24 Februari. Diakses 16 November 2024. http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843.

Rynning, Sten. 2024. "Comeback? Classical NATO for a New Era." Dalam *NATO: From Cold War to Ukraine, a History of the World's Most Powerful Alliance*, oleh Sten Rynning. New Haven: Yale University Press. doi:978-0-300-27765-4.

Selznick, Philip. 1957. *Leadership in Administration: A Sociological Interpretation.* New York: Harper & Row. doi:9780060459000.

Siburia, Joel Jeremis, and Hendra Maujana Saragi. 2024. "Analysis of NATO's Military Aid to Ukraine's Military Power in 2022-2023." *Dauliyah: Journal of Islamic and International Affairs* 9 (2). doi:doi.org/10.21111/dauliyah.v9i2.12119.

The White House. 2021. *Interim National Security Strategic Guidance.* Statements and Releases, The White House. https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2021/03/NSC-1v2.pdf.

UK Ministry of Defence. 2022. *UK Defence Ministers host Ukrainian government to plan future military aid.* Press Release, UK Ministry of Defence. Diakses 29 Oktober 2024. https://www.gov.uk/government/news/uk-defence-ministers-host-ukrainian-government-to-plan-future-military-aid.

UK Ministry of Defence. 2023a. *International Fund for Ukraine (IFU).* 14 Maret. Diakses 30 Oktober 2024. https://www.gov.uk/guidance/international-fund-for-ukraine-ifu.

UK Ministry of Defence. 2023b. *Major new package of support for Ukraine's counter-offensive announced by Defence Secretary Grant Shapps.* Press release, UK Ministry of Defence. Diakses 30 Oktober 2024. https://www.gov.uk/government/news/major-new-package-of-support-for-ukraines-counter-offensive-announced-by-grant-shapps.

UN. 2023. *Continued Military Assistance to Ukraine, Weapons, Ammunition Transfers to Russian Federation Risk Conflict's Escalation, Senior Official Warns Security Council.* 12 September. Diakses 22 Januari 2025. https://press.un.org/en/2023/sc15406.doc.htm.

US Department of Defense. 2022. *FACT SHEET - U.S. Defense Contributions to Europe.* 29 Juni. Diakses 07 Januari 2025. https://www.defense.gov/News/Releases/Release/article/3078056/fact-sheet-us-defense-contributions-to-europe/#:~:text=Since%20February%202022%2C%20DoD%20deployed,100%2C000%20service%20members%20across%20Europe.

US Department of Defense. 2023. *Stoltenberg Explains Why Support to Ukraine Still Matters*. 14 Februari. Diakses 24 Februari 2025. https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3298480/stoltenberg-explains-why-support-to-ukraine-still-matters/

US Department of Defense. 2024. "Fact Sheet on U.S. Security Assistance to Ukraine." US Department of Defense.

https://media.defense.gov/2024/Apr/24/2003448840/-1/-1/1/20240424_UKRAINE_FACT_SHEET.PDF.

VOA. 2014. *Ukraine's Parliament Drops Non-aligned Status.* 23 Desember. Diakses 19 Oktober 2024. https://www.voanews.com/a/ukraine-parliament-drops-non-aligned-status/2570341.html.

VOA. 2024. *Sekutu Barat Isyaratkan Dukungan 'Rencana Kemenangan' Zelenskyy*. 19 Oktober. Diakses 05 Februari 2025. https://www.voaindonesia.com/a/sekutu-barat-isyaratkan-dukungan-rencana-kemenangan-zelenskyy/7827859.html.

Vorotnyuk, Maryna. 2020. "The Concept of Non-Alignment in Ukrainian Strategic Thinking." Disunting oleh Ilgar Gurbanov. *CAUCASUS STRATEGIC PERSPECTIVES: Non-Aligned Movement and Its Perspective in International Affairs* (Center of Analysis of International Relations) 1 (1): 109-126. https://cspjournal.az/uploads/files/Vol_1_Is_1_Summer2020/CSP_Vol_1_Is_1_Summer_2020%20(2).pdf.

Weber, Gesine. 2024. "Zeitenwende à la française: Continuity and change in French foreign policy after Russia's invasion of Ukraine." *The British Journal of Politics and International Relations* 1-23. Diakses 16 Januari 2025. doi:doi.org/10.1177/13691481241303277.

Yle News. 2024. *Finland among world's top military aid donors to Ukraine.* Diakses November 26, 2024. https://yle.fi/a/74-20084945.

Zima, Amélie. 2023. "NATO AND THE WAR IN UKRAINE: LIMITED ROLE BUT REINFORCED LEGITIMACY?" https://www.irsem.fr/media/5-publications/nr-139-zima-nato-ukraine.pdf.